

POTENSI GEOWISATA OBJEK WISATA PADA
DAERAH KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN
LIMAPULUH KOTA, PROVINSI SUMATRA BARAT

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Pada Jurusan Teknik Geologi Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau



Oleh :

RUDI HERNAWAN
143610236

PRODI TEKNIK GEOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

POTENSI GEOWISATA OBJEK WISATA PADA DAERAH KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA, PROVINSI SUMATRA BARAT

Disusun Oleh :

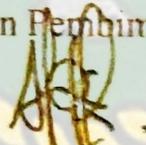
Nama : RUDI HERNAWAN

NPM : 143610236

Telah Diuji Didepan Penguji Pada Tanggal
30 Maret 2020 Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



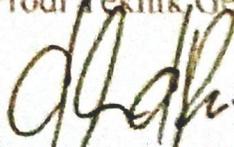
Husnul Kausarian, Ph.D

NIDN. 1014028602

Disahkan Oleh :

Pekanbaru 4 Mei 2020

Ka. Prodi Teknik Geologi



Dewandra Bagus Eka Putra, M.Sc

NIDN.1021128902

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Strata Satu), baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Penggunaan “*software*” komputer bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Pekanbaru, Maret 2020

Yang Bersangkutan Pernyataan



Rudi Hernawan
NPM : 143610236

**POTENSI GEOWISATA OBJEK WISATA PADA DAERAH
KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA,
PROVINSI SUMATRA BARAT**

Rudi Hernawan

Program Studi Teknik Geologi

SARI

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat yang terletak pada koordinat diantara koordinat $0^{\circ}18'28,18''$ LU - $0^{\circ}8'30,06''$ LU dan $100^{\circ}24'31,20''$ BT - $100^{\circ}38'45,00''$ BT. Tujuan penelitian yaitu untuk menilai kelayakan potensi geowisata dan upaya pengembangannya. Metode penelitian yang di gunakan diantaranya adalah pemetaan destinasi wiasata, pengambilan sampel litologi, analisis kelayakan geowisata hingga analisis SWOT pada daerah penelitian. Geomorfologi daerah penelitian dibagi menjadi 4 satuan yaitu Satuan Perbukitan Agak Curam, Satuan Perbukitan Curam, Satuan Perbukitan Terjal, Dan Satuan Perbukitan Sangat Terjal. Litologi batuan pada stasiun stasiun penelitian memiliki litologi yang sama yakni batupasir. Keberagaman struktur geologi juga dijumpai seperti struktur sesar dan struktur kekar yang memeiliki tegasan berarah timurlaut – baratdaya. Obejek wisata yang memiliki Potensi geowisata di daerah penelitian ada 6 yaitu Air Terjun Sosa, Air Terjun Patamuan, Air Terjun Lubuk Batang, Air Terjun Lubuk Sati, Sialang Batu, Pemandian Air Panas.

Kata kunci: Potensi geowisata, Geomorfologi, Analisis SWOT, Geologi struktur.

**. POTENSI GEOWISATA OBJEK WISATA PADA DAERAH
KECAMATAN KAPUR IX, KABUPATEN LIMAPULUH KOTA,
PROVINSI SUMATRA BARAT**

Rudi Hernawan

Program Studi Teknik Geologi

ABSTRACT

The study was conducted in Kapur Ix Subdistrict, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province, which was located at coordinates between 0°18'28.18 " LU - 0°8'30.06 " LU and 100°24'31.20 " BT - 100°38'45,00 " BT. The purpose of this research is to assess the feasibility of the geotourism potential and development efforts. The research methods used include mapping tourist destinations, lithology sampling, geotourism feasibility analysis to SWOT analysis in the study area. Geomorphology of the study area is divided into 4 units, which is called Hilly rather steep hill unit, Steep Hill Unit, The unit is rolling hills, And the Unit of the Hill is Very Strong. Rock lithology at the research stations has the same lithology as sandstone. The diversity of geological structures also found such as fault structures and muscular structures that have direction of affirmation is northeast-southwest. There are 6 tourism objects that have geotourism potential in the study area, namely Sosa Waterfall, Patamuan Waterfall, Lubuk Batang Waterfall, Lubuk Sati Waterfall, Sialang Batu, and Hot Water Bath.

Keyword : Geotourism potential, Geomorphology, SWOT Analysis, Geological structure.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah maka laporan ini dapat diselesaikan tepat waktunya. Laporan Tugas Akhir Potensi Geowisata Objek Wisata Pada Daerah Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan di Program Studi Teknik Geologi, Universitas Islam Riau. Laporan ini berisikan mengenai potensi geowisata Pada Daerah Kecamatan Kapur IX.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam pengambilan data dilapangan dan dalam pembuatan laporan ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan doanya
2. Bapak Husnul Kausarian, PhD selaku dosen pembimbing
3. Dosen-dosen Prodi Teknik Geologi
4. Teman-teman yang telah membantu Sandy Masdrianto, M Rismadi, Atika Wulandari, Srik Ary Sayekti, Firman Suhaindra, Virnando Kolungga, Dyahalfasa ,Bambang Tiangga Dp dan Teman Sekontrakan
5. Teman-teman yang telah memberi dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kesempurnaan laporan ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN..... i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....ii

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
PENELITIAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iii**

SARI..... iv

ABSTRACT..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 1.1 Latar Belakang 1

 1.2 Rumusan Masalah 1

 1.3 Tujuan Diadakan Penelitian 2

 1.4 Lokasi Dan Kesampaian Wilayah..... 2

 1.5 Batasan Masalah 3

 1.6 Manfaat Penelitian 3

 1.7 Waktu Penelitian dan Kelancaran Kerja 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

 2.1 Geologi Regional Daerah Penelitian..... 5

 2.2 Statigrafi Daerah Penelitian 5

 2.3 Geowisata..... 6

 2.4 Prinsip-Prinsip Geowisata..... 7

 2.4.1 *Geologically Based* (Berbasis Geologi).....8

 2.4.2 *Suistanable* (Berkelanjutan)9

 2.4.3 *Lokally Benevucial* (Bermanfaat Secara Local).....10

 2.4.4 *Tourist Statisvaktion* (Keouasan Pengunjung)......10

 2.5 Geobencana.....11

2.5.1	Bencana Banjir.....	11
2.5.2	Tanah Longsor.....	11
2.6	Kebudayaan Dan Kesenian.....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		16
3.1	Objek Penelitian.....	16
3.2	Alat-alat yang Digunakan	16
3.3	Langkah Langkah Penelitian.....	16
3.3.1	Tahap Persiapan.....	16
3.3.2	Tahap Penelitian	17
3.3.3	Tahap Analisis Data	17
3.4	Penyusunan Laporan.....	22
3.5	Diagram Alir Penelitian	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Analisis Data.....	23
4.1.1	Analisis Geomorfologi	23
4.1.2	Analisis Petrologi & Petrologi.....	24
4.1.2.1	Sosa.....	24
4.1.2.2	Lubuk Batang.....	24
4.1.2.3	Patamuan	25
4.1.2.4	Air Panas	25
4.1.2.5	Lubuk Sati	27
4.1.2.6	Sialang Batu.....	28
4.1.3	Struktur Geologi.....	29
4.2	Sebaran Potensi Geowisata Kecamatan Kapur IX.....	31
4.3	Analisis Geowisat	32
4.3.1	Objek Wisata Kapur IX	33
4.4	Kriteria Penilaian Geowisata	42
4.5	Analisis kuantitatif & Analisis kualitatif	44
4.6	Analisis SWOT	52
4.7	Hubungan Analisis kriteria Penilaian Geowisata, analisis Kuisoner dan analisis SWOT	57

BAB V PENUTUP..... 67
 1.1 Kesimpulan 67
 1.2 Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peta Lokasi Penelitian Berdasarkan Google Earth	2
2.1 Bencana Banjir (Padangkita.com,2019)	11
2.2 Tanah longsor (Padangkita.com,2019)	12
3.1 Diagram Klasifikasi Batuan Sedimen menurut Pettijohn 1975.....	18
3.2 Diagram Alir Penelitian	24
4.1 Peta Geomorfologi Daerah Penelitian	25
4.2 Petrologi Sosa	26
4.3 Petrologi Lubuk batang	26
4.4 Petrologi Patamuan	27
4.5 Petrologi Air Panas	27
4.6 Petrografi Air Panas	28
4.7 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987.....	28
4.8 Petrologi Lubuk Sati	29
4.9 Petrografi Lubuk Sati	29
4.10 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987.....	30
4.11 Petrologi Sialang Batu	30
4.12 Petrografi Sialang Batu	31
4.13 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987.....	31
4.14 Streonet Data Kekar Sosa	32
4.15 Stereografi Sesar Normal Mengiri Daerah Penelitian.....	33
4.16 Stereografi Sesar Normal Mengiri Daerah Penelitian.....	33
4.17 Peta Penyebaran Potensi Geowisata.	34
4.18 Letak Objek wisata Sosa di Peta (Yang Di Kotak Merah).	35
4.19 Air Terjun Sosa.	36
4.20 Letak Objek wisata Lubuk Batang di Peta (Yang Di Kotak Merah).	37
4.21 Air Terjun Lubuk Batang.	38
4.22 Letak Objek wisata Patamuan di Peta (Yang Di Kotak Merah).....	39
4.23 Air Terjun Patamuan.....	39

4.24 Letak Objek wisata Air Panas di Peta (Yang Di Kotak Merah) 40
4.25 Pemandian Air panas 41
4.26 Letak Objek wisata Lubuk Sati di Peta (Yang Di Kotak Merah) 42
4.27 Air Terjun Lubuk Sati 43
4.28 Letak Objek wisata Sialang Batu di Peta (Yang Di Kotak Merah) 43
4.29 Sialang Batu 44



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	4
3.1 Klasifikasi pewarnaan Geomorfologi berdasarkan kemiringan lereng (Van Zuidam).....	18
3.2 Kriteria Penilaian Inventari Geowisata	23
4.1 Kriteria Penilaian Geowisata.....	45
4.2 Tingkat Popularitas & Jumlah Responden Yang Mengisi Kuisisioner.....	46
4.3 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 1	47
4.4 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 2.....	47
4.5 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 3.....	48
4.6 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 4.....	49
4.7 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 5.....	49
4.8 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 6.....	50
4.9 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 7.....	50
4.10 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 8.....	50
4.11 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 9.....	52
4.12 Analisis SWOT Sosa.....	53
4.13 Analisis SWOT Lubuk Batang	54
4.14 Analisis SWOT Patamuan.....	55
4.15 Analisis SWOT Air Panas.....	56
4.16 Analisis SWOT Lubuk Sati.....	57
4.17 Analisis SWOT Sialang Batu.....	58
4.18 Hubungan Analisis Kuisisioner, Analisis Penilaian Geowisata dan Analisis SWOT	59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Geowisata/geotourism merupakan cabang ilmu yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, batuan, struktur geologi. Istilah geowisata dari seorang ahli Geologi dari Buckinghamshire Chilterns University di Inggris bernama Tom Hose. Bahkan ia pernah menulis di Geological Society pada 1996 suatu makalah berjudul “*Geotourism, or can tourists become casual rock hounds: Geology on your doorstep*”. Beberapa tahun belakangan ini Geowisata mulai menjadi sorotan publik, karena selain melihat keindahan disana juga bisa mengetahui unsur – unsur geologi yang terdapat di suatu kawasan Geowisata.

Provinsi Sumatra Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keanekaragaman proses geologi sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menambah informasi tentang potensi geologi wisata dan juga belum ada di lakukan penelitian tentang potensi – potensi geologi wisata di Provinsi Sumatra barat. Objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat banyak terdapat tempat-tempat wisata yang memiliki aspek-aspek geologi.

Berdasarkan hal – hal tersebut maka penulis melakukan penelitian Di Kecamatan Kapurix, Kabupaten 50kota, Sumatra Barat dengan judul “*Potensi Geowisata Objek Wisata Pada Daerah Kecamatan Kapur IX, Kabupaten limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat*”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana aspek geologi (geomorfologi, sebaran batuan dan struktur geologi) yang berpotensi sebagai wisata di daerah penelitian ?
2. Bagaimana sebaran geowisata dan fasilitas pendukung wisata di daerah penelitian?
3. Bagaimana penilaian geowisata di daerah penelitian?

4. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap lokasi geowisata yang ada di daerah penelitian ?
5. Bagaimana analisis SWOT terhadap geowisata di daerah penelitian?

1.3 TUJUAN DIADAKAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan aspek geologi (geomorfologi, sebaran batuan dan struktur geologi) yang berpotensi sebagai wisata di daerah penelitian.
2. Menentukan lokasi sebaran potensi geowisata dan fasilitas pendukungnya di daerah penelitian.
3. Melakukan penilaian geowisata berdasarkan kuisioner penilaian.
4. Menentukan tingkat kepuasan pengunjung terhadap lokasi geowisata yang ada di daerah penelitian.
5. Melakukan analisis SWOT terhadap geowisata di daerah penelitian.

1.4 LOKASI DAN KESAMPAIAN WILAYAH

Lokasi penelitian Secara geografis terletak pada $0^{\circ}1'43.44''$ U - $100^{\circ}17'12.10''$ T dan $0^{\circ}26'7.00''$ U - $100^{\circ}38'42.31''$ T. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Daerah penelitian dapat dijangkau dan diakses dengan menggunakan transportasi darat selama kurang lebih 5 Jam dari pusat kota Pekanbaru, (**Gambar 1.1.**)



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian Berdasarkan Google Earth

1.5 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dari penelitian ini diarahkan pada pemetaan sebaran batuan, sebaran lokasi wisata dan yang berpotensi sebagai geowisata, serta analisis kelebihan, kekurangan dan ancaman, tantangan yang ada pada daerah penelitian.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan geologi dalam menentukan daerah – daerah yang berpotensi sebagai geowisata di daerah Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pasti dan informasi bagi masyarakat di daerah tersebut

1.7 WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September sampai bulan Desember tahun 2019

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Bulan Minggu	2019																2020											
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survey daerah penelitian	■																											
Pembuatan Proposal, Studi Literatur dan Bimbingan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Perizinan								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Kegiatan Penelitian Lapangan																												
Analisis petrografi																												
Analisis kawasan bencana																												
Peta sebaran kawasan potensi geowisata																												
Laporan Akhir																												
Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Seminar Hasil																												■

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 GEOLOGI REGIONAL DAERAH PENELITIAN

Secara geologi daerah penelitian Berada pada cekungan Sumatera Tengah yang merupakan cekungan busur belakang (*back arc basin*) yang berkembang di sepanjang pantai barat dan selatan Paparan Sunda di barat daya Asian Tenggara. Sejarah tektonik Pulau Sumatera berhubungan erat dengan pertumbukan antara lempeng India-Australia dan Asia Tenggara, sekitar 45,6 Juta tahun lalu yang mengakibatkan perubahan sistematis dari perubahan arah dan kecepatan relatif antar lempengnya. Penunjaman Sunda berawal dari sebelah barat Sumba, ke Bali, Jawa, dan Sumatera sepanjang 3.700 km, serta berlanjut ke Andaman-Nicobar dan Burma. Arah penunjaman menunjukkan beberapa variasi, yaitu relatif menunjam tegak lurus di Sumba dan Jawa serta menunjam miring di sepanjang Sumatera, kepulauan Andaman dan Burma. Berdasarkan karakteristik morfologi, ketebalan endapan palung busur dan arah penunjaman, busur Sunda dibagi menjadi beberapa propinsi. Dari timur ke barat terdiri dari propinsi Jawa, Sumatera Selatan dan Tengah, Sumatera Utara-Nicobar, Andaman dan Burma. Diantara Propinsi Jawa dan Sumatera Tengah-Selatan terdapat Selat Sunda yang merupakan batas tenggara lempeng Burma.

2.2 STRATIGRAFI DAERAH PENELITIAN

Proses sedimentasi di cekungan Sumatera Tengah dimulai pada awal tersier (Paleogen), mengikuti proses pembentukan cekungan *half graben* yang berlangsung sejak Awal Kapur hingga Paleogen. Menurut Hedrick dan Aulia (1993) membagi perkembangan tektonik cekungan Sumatra Tengah menjadi empat periode berdasarkan terminology tektonik, yaitu F0, F1, F2, dan F3.

Secara stratigrafi daerah penelitian tersusun oleh batuan yang termasuk endapan permukaan yaitu Formasi Kuantan (Puku), Formasi Sihapas (Tms), Formasi Telisa (Tmt), Formasi Kwartir (Q) Berdasarkan Peta Geologi Lembar Pekanbaru dan Lembar Lubuk Sikaping.

2.3 GEOWISATA

Geowisata adalah suatu kegiatan wisata alam yang berkelanjutan dengan fokus utama pada kenampakan geologis permukaan bumi dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup dan budaya, apresiasi dan konservasi serta kearifan lokal. Geowisata menawarkan konsep wisata alam yang menonjolkan keindahan, keunikan, kelangkaan dan keajaiban suatu fenomena alam yang berkaitan erat dengan gejala-gejala geologi yang dijabarkan dalam bahasa populer atau sederhana (Kusumahbrata, 1999 dalam Hidayat, 2002).

Menurut Darsoprajitno (2002), perbedaan unsur alam, budaya masyarakat, dan unsur binaan di setiap belahan bumi yang merangsang seseorang atau sekelompok orang untuk mewisatainya, kemudian dikembangkan untuk kepentingan kepariwisataan, disebut daya tarik wisata. Lebih lanjut disebutkan bahwa daya tarik wisata terdiri dari tata alam, masyarakat, dan hasil binaan. Dari ketiganya, ada beberapa unsur yang dapat dikembangkan secara khusus, sehingga disebut daya tarik wisata minat khusus.

Daya tarik wisata alam atau atraksi alam hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut (Sammeng, 2001) :

A. Aspek informasi

Kualitas informasi merupakan faktor utama yang dibutuhkan bagi wisatawan, karena pada dasarnya motif utamanya adalah mencari sesuatu hal yang baru sebagai upaya pengkayaan diri. Bagi wisatawan dengan motif petualangan aspek informasi juga menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan wisata alam, karena mereka selalu membutuhkan informasi tentang gejala alam untuk mengantisipasi timbulnya bahaya. Hal ini juga berhubungan dengan faktor dan sarana keselamatan.

B. Aspek keanekaragaman

Destinasi wisata yang baik setidaknya banyak memiliki alternatif daya tarik baik flora maupun fauna yang dapat dinikmati wisatawan. Hal ini akan menjadi nilai unggul destinasi.

C. Keindahan dan keunikan

Atraksi alam terbentuk karena proses fenomena alam serta hanya terjadi pada saat tertentu maka tidak ada kemiripannya antara suatu kawasan dengan kawasan wisata lain, sehingga atraksi alam memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan atraksi budaya dan atraksi buatan, terlebih karena atraksi alam hanya dapat dinikmati secara utuh di ekosistemnya.

D. Petualangan lintas alam

Motif wisatawan selain menikmati wisata alam dapat juga untuk melakukan penelitian, pendidikan, dan konservasi alam terdapat minat khusus yang bersifat petualangan, sehingga perlu adanya kawasan yang benar-benar masih alami, tanpa adanya atraksi yang bersifat artificial atau buatan yang justru mengganggu aktifitas mereka.

E. Tersedianya Ekosistem Yang Alami

Suatu atraksi alam hendaknya tetap menyediakan kawasan dengan ekosistem yang masih alami. Ekosistem yang alami berarti sebuah ekosistem alam yang berjalan alami, bukan hasil sebuah rekayasa buatan manusia atau artificial.

2.4 PRINSIP – PRINSIP GEOWISATA

Wisata geologi (geowisata) dapat dijadikan media bagi sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan dan pelestarian alam dan pada akhirnya diharapkan akan terwujud pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan geowisata diantaranya diantaranya :

2.4.1 Geologically Based (Berbasis Geologi)

Destinasi dan daya tarik wisata yang dijadikan sebagai geowisata merupakan bentuk hasil proses geologi. Dalam hal ini berarti alami dan bukan artifisial (buatan manusia) seperti halnya dalam kriteria daya tarik wisata yang telah penulis

sampaikan sebelumnya bahwa kriteria daya tarik wisata alam haruslah memiliki keaslian dan otentisitas. Aspek fisik yang dijadikan daya tarik wisata tersebut dapat berupa kondisi tanah, kandungan mineral, jenis batuan dan lainnya yang masih berhubungan dengan geologi.

2.4.2 *Suistnable* (Berkelanjutan)

Pengembangan dan pengelolaan geowisata haruslah berkelanjutan agar kelestariannya dapat terjaga. Pembangunan atau pengembangan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini tanpa merusak atau menurunkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (World Commission on Environmenoutal and Development, 1987).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan telah didefinisikan sebagai pariwisata yang "memaksimalkan potensi pariwisata untuk memberantas kemiskinan dengan mengembangkan strategi yang tepat dalam kerjasama dengan semua kelompok utama, masyarakat adat dan masyarakat lokal", (Komisi PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan 1999). Rumusan yang lebih spesifik dalam pariwisata berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan wisatawan dan tuan rumah saat ini daerah sekaligus melindungi dan meningkatkan peluang pemenuhan kebutuhan masa depan. Hal ini dipertimbangkan dalam manajerial untuk mengelola semua sumber daya dengan sedemikian rupa, sehingga ekonomi, sosial, dan kebutuhan estetika dapat terpenuhi dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan budaya, perlindungan ekologis penting, keragaman unsur biologi serta sistem pendukung kehidupan lainnya (Insula dalam Berno & Bricker, 2001). Piagam pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa pariwisata harus didasarkan pada kriteria yang berkelanjutan yang intinya adalah pembangunan harus didukung secara ekologis dalam jangka panjang dan sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat lokal (Arida, 2006). Konsep pariwisata berkelanjutan yaitu : a. kegiatan kepariwisataan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat setempat; b. kegiatan kepariwisataan tersebut tidak merusak lingkungan; c. kegiatan kepariwisataan

tersebut bertanggung-jawab secara sosial; dan d. kegiatan kepariwisataan tersebut tidak bertentangan dengan budaya setempat. Secara ekologis terdapat tiga persyaratan yang dapat menjamin tercapainya pembangunan berkelanjutan, yaitu: a. keharmonisan spasial; b. kapasitas asimilasi; dan c. pemanfaatan berkelanjutan (Dahuri, Rais, Ginting, & Sitepu, 1996). Keharmonisan spasial (spatial suitability) mensyaratkan, bahwa dalam suatu wilayah pembangunan memiliki tiga zona, yaitu zona preservasi, konservasi dan pemanfaatan (utilization), wilayah pembangunan hendaknya tidak seluruhnya diperuntukkan bagi zona pemanfaatan, tetapi juga dialokasikan untuk zona lindung (preservasi dan konservasi). Beragamnya kondisi geologi Indonesia menyebabkan banyak ditemukannya potensi kandungan mineral-mineral berharga yang dapat memancing oknum tidak bertanggung jawab untuk mengambil dan merusak lingkungan disekitarnya.

2.4.3 Geologically informative (Bersifat Informasi Geologi)

Geowisata (*geotourism*) merupakan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam, sehingga diperlukan peningkatan pengayaan wawasan dan pemahaman proses fenomena fisik alam. Contoh objek geowisata adalah gunung berapi, danau, air panas, pantai, sungai, dan lainlain. yang di dalamnya tentu saja memiliki aspek dalam bidang pendidikan sebagai pengetahuan geodeverity keragaman warisan bumi yang perlu dilestarikan (Nainggolan, 2016). Destinasi geowisata sebaiknya dilengkapi dengan informasi tentang sejarah terbentuknya bentuk geologi tersebut, jadi wisatawan paham akan proses proses alam yang terjadi. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan masyarakat akan sadar dan tidak berupaya merusak keindahan lingkungan di sekitar objek geowisata. *Education Tour* (wisata pendidikan), merupakan bentuk pengemasan tour yang cocok dengan geowisata. *Education Tour* merupakan suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang pendidikan yang dikunjunginya. *Education tour* ini dilakukan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pelakunya. Pelaku yang

melakukan perjalanan wisata pendidikan biasanya tidak terlalu mementingkan kemewahan yang berlebihan dalam melakukan kegiatan perjalanan.

2.4.4 *Locally Beneficial (Bermanfaat Secara Lokal)*

Keberadaan geowisata diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat/ komunitas yang berada di sekitarnya. Manfaat tersebut dapat berupa dampak positif yang dapat dinikmati seperti : ekonomi, sosial, peningkatan kualitas lingkungan atau lainnya (Hermawan, 2016b) dan (Hermawan, 2016a). Dengan geowisata diharapkan proses pembangunan di daerah tersebut semakin meningkat. Salah satu model pengelolaan yang cocok untuk geowisata adalah pariwisata berbasis kerakyatan/ masyarakat atau dikenal dengan Community Based Tourism (CBT). Dimana dalam CBT pariwisata diinisiasi oleh masyarakat lokal sendiri, dikembangkan bersama oleh masyarakat lokal, dan benefit dari pariwisata diharapkan dapat dinikmati masyarakat seutuhnya (“Kyrgyz Community Based Tourism,” n.d., diakses tanggal 15 Agustus 2016); (ASEAN Community Based Tourism Standard 2016).

2.4.5 *Tourist Satisfaction (Kepuasan Pengunjung)*

Mewujudkan kepuasan wisatawan berarti pengelolaan geowisata dapat memberikan kepuasan lahir dan batin bagi wisatawan yang mengunjunginya. Kepuasan wisatawan dapat diperoleh dengan tata kelola wisata yang bagus, setidaknya mampu menyajikan daya tarik wisata yang indah, unik dan asli; mampu memberikan jaminan terhadap keamanan dan keselamatan bagi wisatawan; serta didukung pelayanan yang prima (Hermawan, 2017).

2.5 GEOBENCANA

Geobencana merupakan jenis bencana alam yang melibatkan dan diakibatkan oleh proses-proses geologi baik bersifat endogenik maupun eksogenik dan dapat menimbulkan bahaya bagi kehidupan manusia (Djauhari Noor, 2011). Contoh bencana geologi antara lain; Banjir, Tanah longsor, Erupsi gunung api, Gempa bumi, Subsidence (amblesan), dan Sinkhole.

Salah satu contohnya adalah bencana yang terjadi di Kecamatan Kapur IX yaitu seperti. Tanah longsor dan banjir berikut adalah beberapa bencana yang terjadi di kawasan penelitian Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat.

2.5.1 Bencana Banjir

Banjir yang terjadi di Kecamatan Kapur IX disebabkan oleh air yang sungai yang meluap sebagai akibat curah hujan yang tinggi dan merendam rumah beberapa rumah warga di sekitarnya, ini mengakibatkan kerugian bagi warga sekitar.



Gambar 2.1 Bencana Banjir (Padangkita.com,2019)

2.5.2 Tanah Longsor

Tanah longsor yang terjadi di Kenagarian Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Diakibatkan oleh hujan yang berkelanjutan, sehingga mengakibatkan jalan terputus dan melumpuhkan aktifitas masyarakat di kenagarian koto lamo.



Gambar 2.2 Tanah longsor (Padangkita.com,2019)

2.6 KEBUDAYAAN DAN KESENIAN

1. Bahasa

Bahasa Minangkabau (bahasa Minang: baso Minang) adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh Orang Minangkabau sebagai bahasa ibu khususnya di provinsi Sumatra Barat (kecuali kepulauan Mentawai), pantai barat Aceh dan Sumatra Utara, bagian barat provinsi Riau, bagian utara Jambi dan Bengkulu, serta Negeri Sembilan, Malaysia.

Bahasa Minang dihipotesiskan sebagai bahasa Melayik, seperti halnya Bahasa Banjar, Bahasa Betawi, dan Bahasa Iban. Sempat terdapat pertentangan mengenai hubungan Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Melayu. Sebagian pakar bahasa menganggap Bahasa Minangkabau sebagai salah satu dialek Melayu, karena banyaknya kesamaan kosakata dan bentuk tutur di dalamnya. Sementara yang lain justru beranggapan bahwa bahasa ini merupakan bahasa mandiri yang berbeda dengan Bahasa Melayu.

Kerancuan ini disebabkan karena Bahasa Melayu dianggap satu bahasa. Kebanyakan pakar kini menganggap Bahasa Melayu bukan satu bahasa, tetapi merupakan satu kelompok bahasa dalam rumpun bahasa Melayik. Di mana Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa yang ada dalam kelompok Bahasa Melayu tersebut. Bahasa Minang masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Minangkabau,

2. **Rumah Adat**

Rumah Gadang merupakan Rumah adat yang berasal dari Sumatera Barat, berasal dari suku Minangkabau. Rumah adat ini biasanya didirikan diatas tanah milik keluarga induk dalam suku/kaum tersebut secara turun temurun. Bentuk Rumah Gadang ini empat persegi panjang dan terbagi atas dua bagian yaitu muka dan belakang, Rumah Gadang terbuat dari bahan kayu, dan kalau di lihat sekilas hampir menyerupai rumah panggung. Salah satu kekhasan dari rumah adat ini dalam proses pembuatannya adalah tidak memakai paku besi tapi hanya menggunakan pasak yang terbuat dari bahan kayu

3. **Pakaian Adat**

Sumatra Barat memiliki pakaian adat dari daerah ini, Pakaian Tradisional Adat Sumatra Barat untuk wanita disebut dengan Baju Kurung sedang untuk Pakaian Tradisional Adat Sumatra Barat pada pria disebut dengan Pakaian adat Penghulu.

4. **Senjata Tradisional**

Senjata Tradisional dari daerah ini bernama karih, bentuknya seperti keris, biasanya dipakai oleh kaum laki-laki dan diletakkan di sebelah depan, saat sekarang hanya dipakai bagi mempelai pria sebagai pelengkap pakaian adat pria. Bentuknya seperti keris tapi tidak berlekuk

5. Tari Tradisional

Padang memiliki berbagai macam tari tradisional seperti tari piring, tari payung dan masih banyak lagi. Tari piring Tarian ini diiringi lagu yang dimainkan dengan talempong dan saluang, dimana gerakannya dilakukan dengan cepat sambil memegang piring di telapak tangan mereka. Kadangkala piring-piring tersebut mereka lempar ke udara atau mereka menghempaskannya ke tanah dan diinjak oleh para penari tersebut dengan kaki telanjang.

6. Alat Musik Tradisional

Nuansa Minangkabau yang ada di dalam setiap musik Sumatra Barat jika dicampur dengan jenis musik apapun saat ini pasti akan terlihat dan terasa jelas dari setiap karya lagu yang beredar di masyarakat, karena musik Minang bisa diracik dengan aliran musik jenis apapun sehingga enak didengar dan bisa diterima oleh masyarakat. Beberapa alat musik tradisional Padang

-Saluang

Alat music ini termasuk alat musik tiup yang terbuat dari bambu tipis atau talang

-Bansi

Alat music ini memiliki 7 lubang dan dapat memainkan lagu-lagu tradisional maupun modern karena memiliki nada standar

-Talempong

Bentuknya hampir sama dengan gamelan dari Jawa. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tari piring yang khas, tari pasambahan, tari gelombang,dll. Talempong juga digunakan untuk menyambut tamu istimewa

-Rabab

Rabab merupakan kesenian di Minangkabau yang dimainkan dengan menggesek seperti biola.

-Perayaan Adat

Masyarakat padang memiliki perayaan adat yang berbeda dengan perayaan adat daerah lainnya misalnya pada upacara pernikahan masyarakat Padang, sebelum pernikahan adalah upacara Meresek yang artinya pertemuan pertama antar keluarga dimana pihak wanita yang mendatangi pihak pria dan meminang pihak pria dengan membawa barang-barang pinangan yang sudah disiapkan

-Makanan Khas

Sumatra Barat (Padang) terkenal dengan masakan-masakan memiliki rasa pedas kerana masakan yang dibuat banyak mengandung rempah-rempah. Beberapa masakan yang terkenal dari daerah ini yaitu rending daging dan sambal hijaunya yang begitu terasa sangat pedas. Tak jarang masyarakat rantauan dari daerah ini biasanya membuka restoran Padang dengan menu yang khas dari daerah ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian tugas akhir ini, yang menjadi objek penelitian :

- A. Aspek geologi seperti singkapan batuan, dan struktur geologi
- B. Penyebaran potensi geowisata
- C. Rute yang dilalui dan fasilitas pendukung sebagai lokasi geowisata di daerah penelitian.

3.2 ALAT – ALAT YANG DIGUNAKAN

Untuk mempermudah dan memperlancar kerja dalam pelaksanaan penelitian serta analisis laboratorium tugas akhir ini diperlukan alat-alat yang lengkap.

Peralatan– peralatan yang digunakan tersebut adalah :

A. Peralatan Lapangan

Palu beku, palu sedimen, kantong sampel, spidol permanen, kompas, lup, GPS, peta topografi, HCL, alat tulis dan buku lapangan.

B. Survey Deskriptif Geowisata

Form kuisisioner, analisis kuantitatif, analisis kualitatif geowisata

3.3 LANGKAH – LANGKAH PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian perlu adanya rencana kerja yang tersusun dengan baik sebelum ke lapangan, selama di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.

Rencana tersebut meliputi beberapa tahap, diantaranya:

3.3.1 TAHAP PERSIAPAN

3.3.1.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh gambaran umum keadaan geologi penelitian.

3.3.1.2 Penentuan Daerah Penelitian

Setelah melakukan perizinan dan studi pustaka kemudian menentukan daerah penelitian.

3.3.1.3 Perizinan

Perizinan dilakukan baik dari pihak Universitas Islam Riau maupun pemerintah daerah di lokasi pemetaan.

3.3.2 TAHAP PENELITIAN

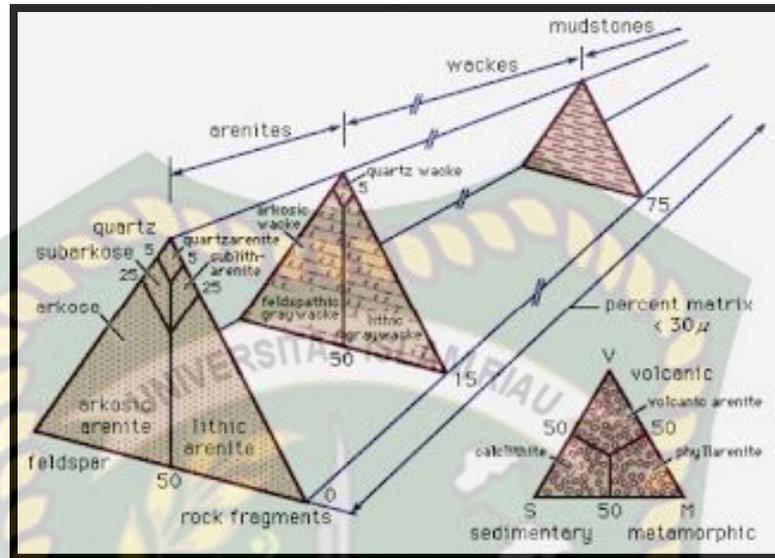
Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melakukan survei, pemetaan geologi terhadap kawasan potensi geowisata. Parameter yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah parameter litologi batuan, struktur geologi, tingkat pelapukan batuan, penggunaan lahan, potensi gerakan massa kepadatan penduduk.

3.3.3 TAHAP ANALISIS DATA

3.3.3.1 Analisis Geologi

Dalam penelitian ini ada beberapa analisis geologi yang digunakan, seperti :

1. Analisis petrologi dan petrografi adalah analisis untuk mengetahui jenis batuan dan jenis mineral yang terkandung di dalam sebuah batuan. Di penelitian ini banyak ditemukan jenis batuan sedimen seperti batulempung, batupasir batulanau. Biasanya untuk pengklasifikasian menggunakan klasifikasi pettijohn, 1975.



Gambar 3.1 Diagram Klasifikasi Batuan Sedimen menurut Pettijohn 1975

2. Pemerian bentuk lahan absolute berdasarkan perbedaan ketinggian dapat dilihat pada (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Pemerian Bentuk Lahan Absolute Berdasarkan Perbedaan Ketinggian

Ketinggian (meter)	Keterangan
< 50	Dataran rendah
50 – 100	Dataran rendah pedalaman
100 – 200	Perbukitan rendah
200 – 500	Perbukitan
500 – 1.500	Perbukitan tinggi
1.500 – 3.000	Pegunungan
> 3000	Pegunungan tinggi

3. Analisis struktur geologi adalah analisis untuk mengetahui gaya – gaya yang bekerja di suatu daerah penelitian, biasanya data yang didapat berupa kekar, sesar dan lipatan.

3.3.3.2 Analisis Geowisata

Analisis geowisata dilakukan dengan melakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif biasanya diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis.

A. Kriteria Penilaian Geowisata

Dalam penilaian geowisata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Geodiversity* adalah berlangsungnya proses geologi yang dinamis dan kompleks dalam kurun waktu jutaan tahun maka terbentuklah berbagai keanekaragaman geologi. Adapun penilaian yang termasuk ke dalam penilaian *geodiversity* adalah *landscape, landform, outcrop (abrasion, tectonic setting, hill cutting, structural, denudational), rock type (igneous, sedimentary, metamorph), soils, minerals, fossil.*
2. *Biodiversity* adalah berbagai variasi yang ada di antara makhluk hidup dan lingkungannya, adapun penilaian *biodiversity* adalah flora dan fauna
3. *Cultural Diversity* adalah berbagai variasi keanekaragaman budaya, adapun penilaiannya: *urban, original people, ethnic (language : original / English), foods and beverage, souvenir.*
4. *Facility* adalah fasilitas yang tersedia di daerah wisata, adapun penilaian dalam fasilitas adalah *transportation, access, homestay and cottage, coverage line, wifi, entertainment, public prayer and public health, rest room, restaurant, security.*

5. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength* (kekuatan) adalah kelebihan dari suatu geowisata, *weaknes* adalah kelemahan dari suatu objek geowisata, *opportunities* adalah peluang dari suatu objek geowisata dan *threats* adalah ancaman yang didapatkan dari objek suatu geowisata.

B. Survei Kepuasan Pengunjung

Survei kepuasan ini dibuat dalam bentuk kuisisioner yang menjadikan teknik pengumpulan data melalui formulir – formulir yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun pertanyaan – pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Apakah anda pernah pergi ke objek wisata ini ?
2. Darimanakah anda mengetahui objek wisata ini ?
3. Sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata ini ?
4. Apa tujuan anda datang berkunjung ke wisata ini ?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang daya tarik wisata dari segi keindahan dan pemandangan?
6. Bagaimana tanggapan anda akses terhadap wisata dari segi jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjukan ?
7. Apakah tempat wisata ini memiliki fasilitas yang lengkap ?
8. Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju wisata ini?
9. Berdasarkan pengetahuan anda, apakah tempat wisata ini mempunyai aspek geologi ?
10. Saran dan kritik pengunjung terhadap pengelolaan wisata ini !

Dari pertanyaan – pertanyaan yang dibuat didalam kuisisioner nantinya akan menghasilkan Persentase kepuasan pengunjung terhadap suatu geowisata.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Analisis kuantitatif dapat diperoleh dari perhitungan data kualitatif.

A. Kriteria Penilaian Inventaris Geowisata

Kriteria yang dibuat untuk inventari geowisata ditujukan untuk memberikan pernyataan dari tiap – tiap objek yang signifikan terhadap penelitian ilmiah, pembelajaran geoturistik, edukasi dan langkah – langkah yang dilakukan seberapa penting objek tersebut.

Aksesibilitas dan pelestarian harus menunjukkan karakteristik objek wisata tersebut yang lainnya nilai ilmiah dan nilai penting Pendidikan dilihat dari keterdapatannya terhadap lokasi geowisata dan geomorfologinya.

Hasil dari data tersebut atau bobot nilai yang sudah dihitung akan dirangkum mana lokasi wisata tersebut yang memiliki bobot tertinggi dan bobot terendah.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Inventari Geowisata

Kriteria	Parameter Penilaian	Bobot Nilai
Aksesibilitas	Situs terlihat jelas, terletak langsung di jalur wisata atau jalur alam	5
	Situs terlihat jelas, terletak di jalan atau jalan setapak	4
	Situs nyaris tak terlihat, terletak lebih dari 250 m dari jalan atau jalan	3
	Situs yang sulit diakses oleh wisatawan (mis. Banyak ditumbuhi tanaman atau sulit diakses)	2
	Situs tidak tersedia untuk turis	1
Kondisi Pelestarian	Situs yang dipelihara dengan baik tanpa ada tanda-tanda degradasi	5
	Situs sedikit melanggar strukturnya	4
	Sebagian hancur	3
	Situs banyak dimodifikasi oleh manusia	2
	Situs dihancurkan - kehilangan karakter geosit	1
Nilai ilmiah	Sangat tinggi: satu situs di wilayah ini, unik dalam skala yang lebih luas	10
	Tinggi: sangat penting untuk studi regional	8
	Rata-rata: penting untuk penelitian regional	6
	Rendah: situs umum dengan nilai rata-rata	4
	Sangat rendah: tidak ada fitur khusus	2
Signifikansi	Sangat tinggi: jumlah masalah yang diwakili: 5 dan lebih banyak	10
	Tinggi: jumlah masalah yang diwakili: 4	8
	Rata-rata: jumlah masalah yang diwakili: 3	6

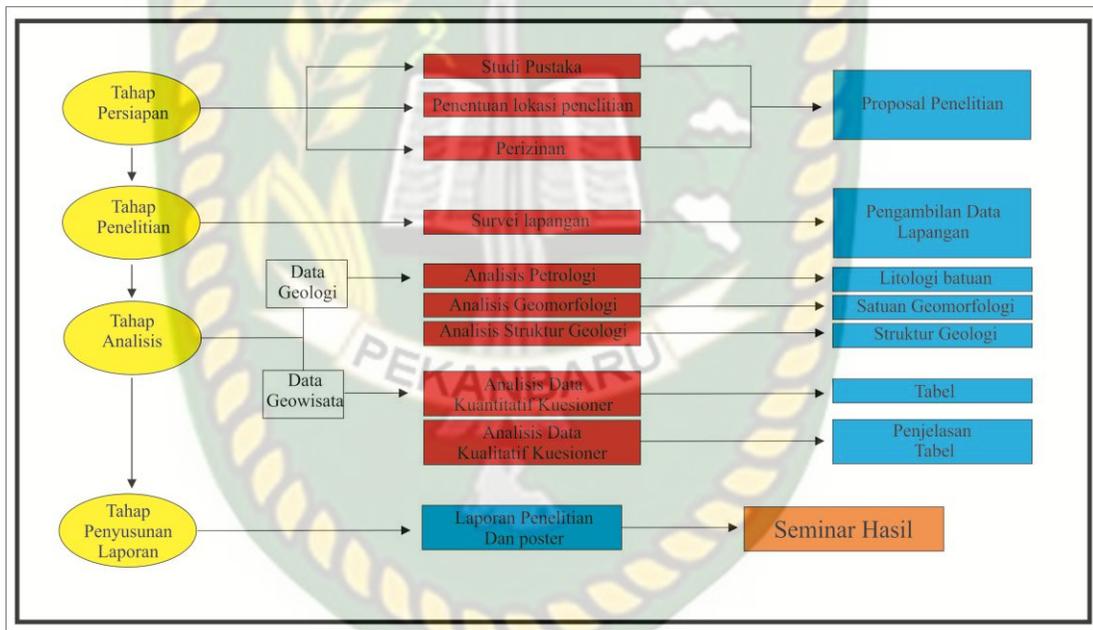
Pendidikan	Rendah: jumlah masalah yang diwakili: 2	4
	Sangat rendah: jumlah masalah yang diwakili: 1	2

3.4 PENYUSUNAN LAPORAN

Tahap akhir dari penelitian adalah tahap pembuatan laporan dan penyusunan laporan yang memuat hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dengan bimbingan dari pembimbing di kampus Universitas Islam Riau.

3.5 DIAGRAM ALIR PENELITIAN

Seluruh tahap – tahap penelitian diatas di rangkum dalam bagan alir berikut ini.



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

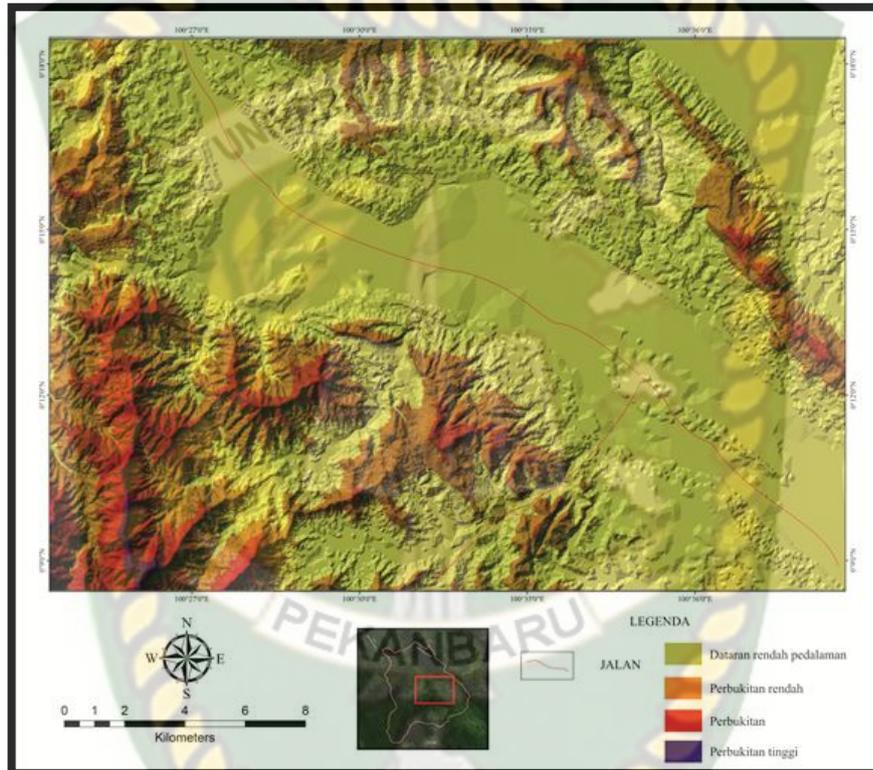
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DATA

4.1.1 ANALISIS GEOMOROFLOGI

Pada daerah Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. didapatkan geomorfologi sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.1**.



Gambar 4.1 Peta Geomorfologi Daerah Penelitian

Daerah penelitian memiliki 4 satuan geomorfologi, yaitu : Pada daerah penelitian didapatkan ketinggian atau elevasi daerah yang ditandai dengan simbol warna hijau muda geomorfologinya adalah Dataran rendah pedalaman. Selanjutnya Pada daerah penelitian didapatkan ketinggian atau elevasi daerah yang ditandai dengan simbol warna coklat geomorfologinya adalah Perbukitan rendah . Kemudian pada daerah penelitian didapatkan ketinggian atau elevasi daerah yang ditandai dengan simbol warna merah geomorfologinya adalah Perbukitan. Berikutnya pada daerah penelitian warna biru tua geomorfologinya adalah Perbukitan tinggi.

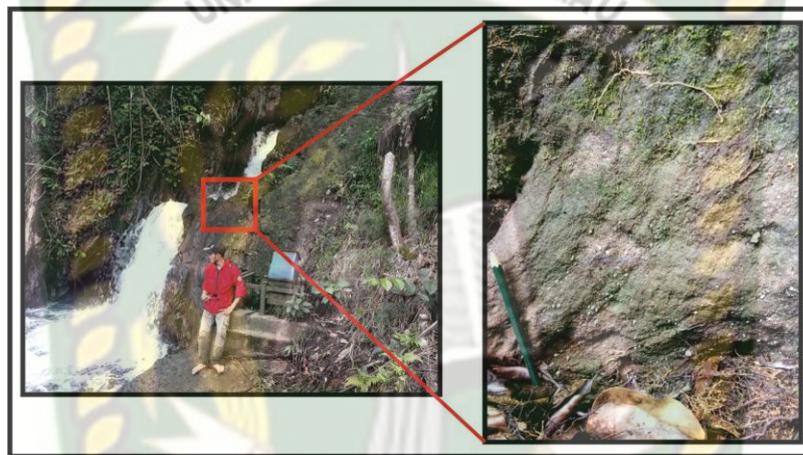
4.1.2 ANALISIS PETROLOGI & PETROGRAFI

Berdasarkan peta sebaran litologi di daerah penelitian terdapat 6 stasiun dengan litologi batu pasir.

4.1.2.1 Sosa

1. Petrologi

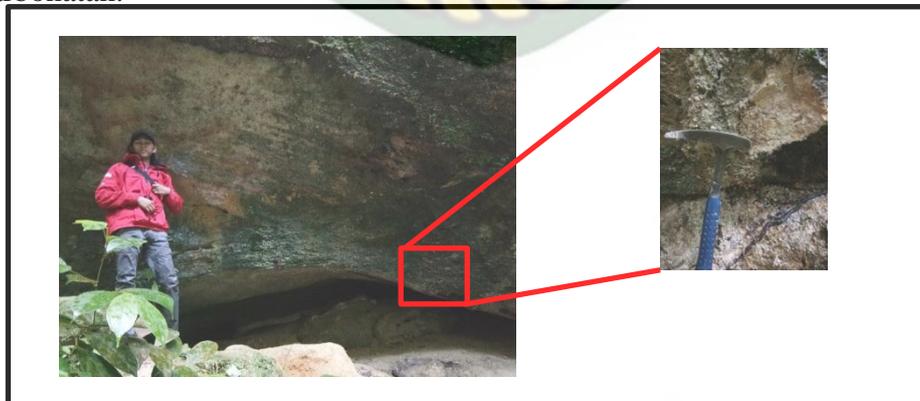
Litologi batupasir sedang warna lapuk coklat kehijauan dan warna segar coklat kehitaman, ukuran butir pasir sedang, porositas buruk, permeabilitas baik. Kebundaran membundar tanggung, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



Gambar 4.2 Petrologi Sosa

4.1.2.2 Lubuk Batang

Litologi litologi batupasir kasar warna lapuk coklat keabuan dan warna segar abu-abu kecoklatan, ukuran butir pasir kasar, porositas baik, permeabilitas baik. Kebundaran membundar tanggung, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



Gambar 4.3 Petrologi Lubuk batang

4.1.2.3 Patamuan

1. Petrologi

Litologi batupasir sangat kasar warna lapuk coklat kemerahan dan warna segar abu-abu, ukuran butir pasir sangat kasar, porositas baik, permeabilitas baik. Kebundaran membundar tanggung, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



Gambar 4.4 Petrologi Patamuan

4.1.2.4 Air Panas

1. Petrologi

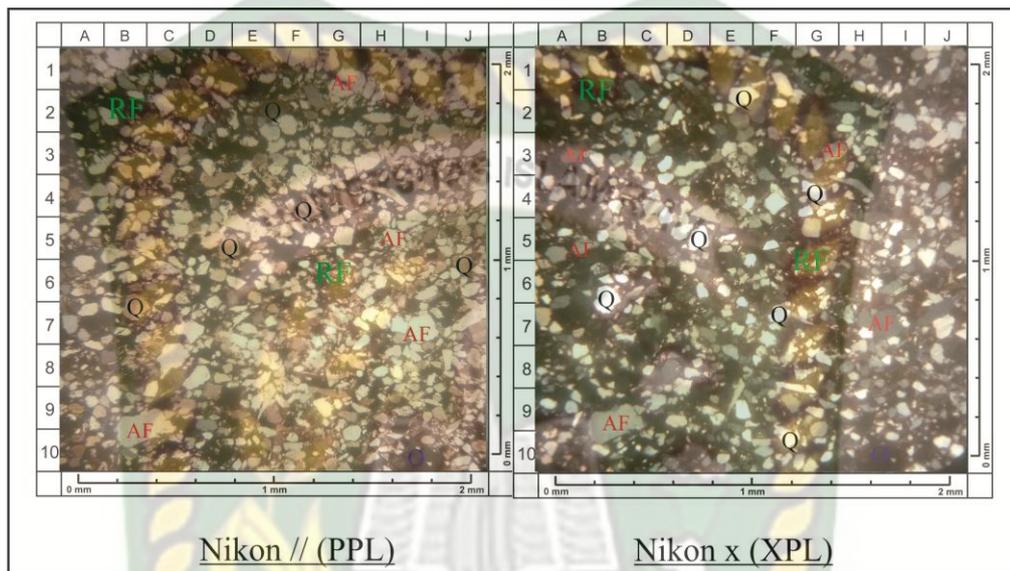
Litologi Batupasir halus warna lapuk coklat kekuningan dan warna segar coklat kehijauan, ukuran butir pasir halus, porositas baik, permeabilitas baik. Kebundaran membundar baik, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



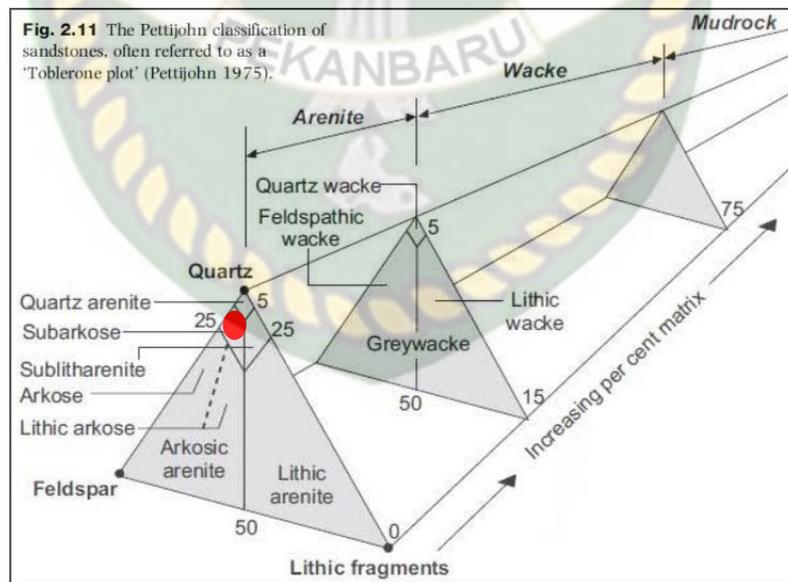
Gambar 4.5 Petrologi Air Panas

2. Petrografi

Pada sayatan batuan sedimen dengan warna nikol sejajar (PPL) berwarna putih kuning coklat (*colourless*) dan pada warna nikol silang (XPL) abu – abu terang. Komposisi mineral yang terkandung yaitu kuarsa (Q) 80%, pecahan batuan (RF) 5%, feldspar (F) 10%, Opak 5% .



Gambar 4.6 Petrografi Air Panas



Gambar 4.7 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987

4.1.2.5 Lubuk Sati

1. Petrologi

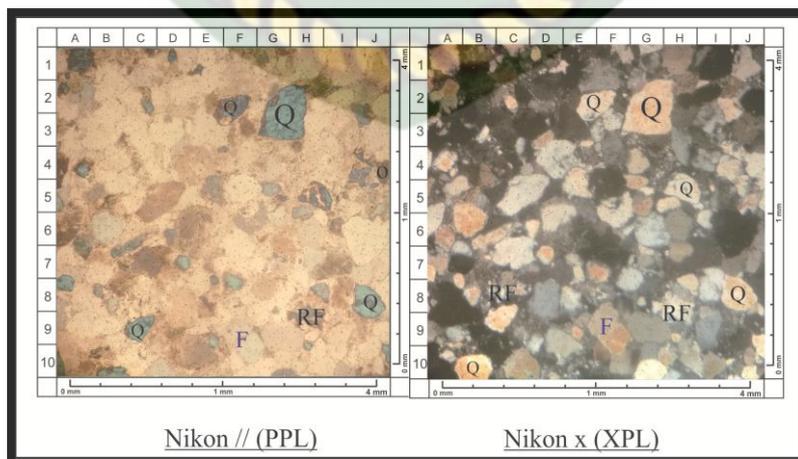
Litologi batupasir sedang warna lapuk coklat kehijauan dan warna segar coklat kehitaman, ukuran butir pasir sedang, porositas buruk, permeabilitas baik. Kebundaran membundar tanggung, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



Gambar 4.8 Petrologi Lubuk Sati

2. Petrografi

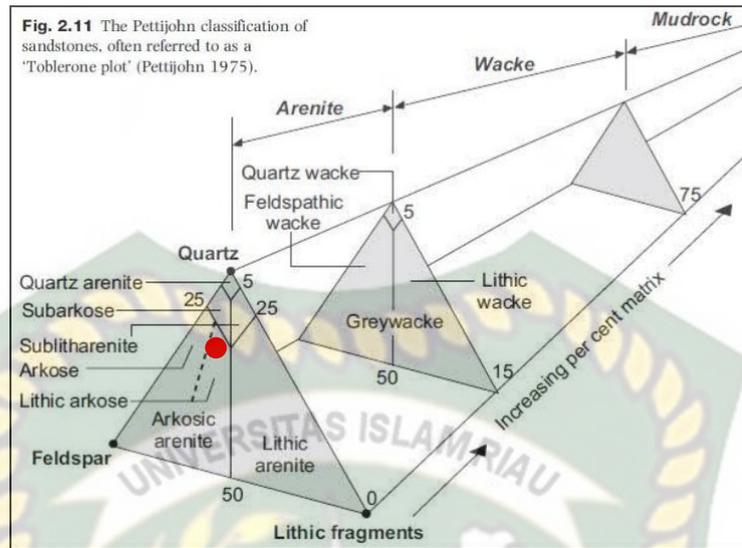
Pada sayatan batuan sedimen dengan warna nikol sejajar (PPL) berwarna abu-abu (*colorless*) dan pada warna nikol silang (XPL) coklat abu-abu. Komposisi mineral yang terkandung yaitu kuarsa (Q) 60%, Feldaspart 10%, Pecahan batuan 20% (Matrix) 10%.



Nikon // (PPL)

Nikon x (XPL)

Gambar 4.9 Petrografi Lubuk Sati



Gambar 4.10 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987

4.1.2.6 Sialang Batu

1. Petrologi

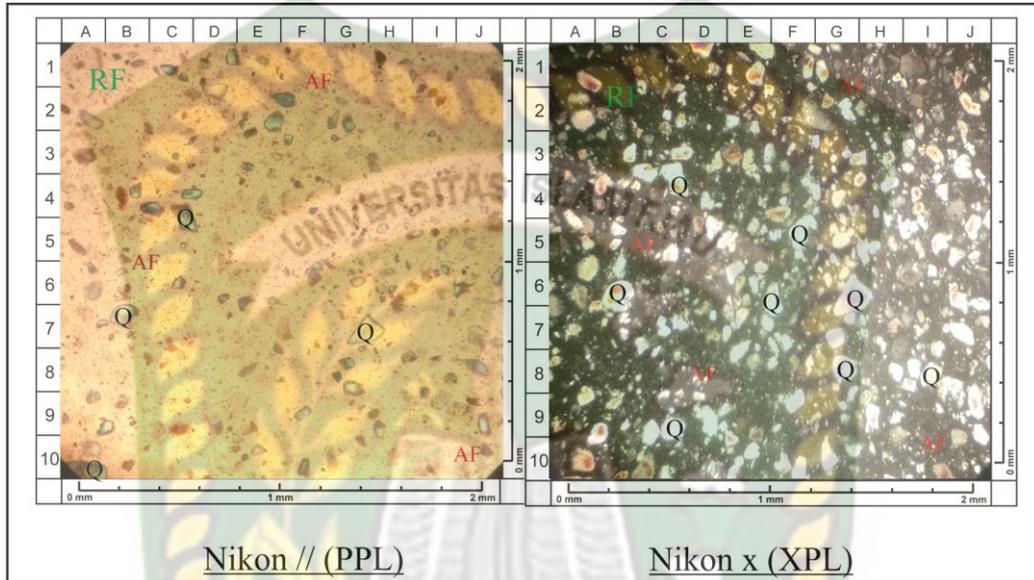
Litologi batupasir halus warna lapuk putih ke abu abuan dan warna segar putih kekuningan, ukuran butir pasir halus, porositas buruk, permeabilitas baik. Kebundaran membundar tanggung, kemas terbuka, struktur massif dan tidak karbonatan.



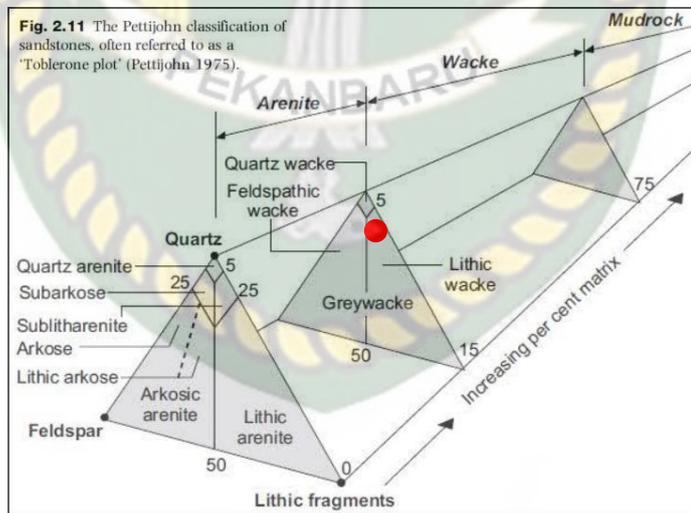
Gambar 4.11 Petrologi Sialang Batu

2. Petrografi

Pada sayatan batuan sedimen dengan warna nikol sejajar (PPL) berwarna putih kuning coklat kebiruan (*colourless*) dan pada warna nikol silang (XPL) abu – abu terang. Komposisi mineral yang terkandung yaitu kuarsa (Q) 80%, pecahan batuan (RF) 10%, feldspar (F) 10%,



Gambar 4.12 Petrografi Sialang Batu



Gambar 4.13 Klasifikasi Batupasir Menurut Pettijohn, 1987

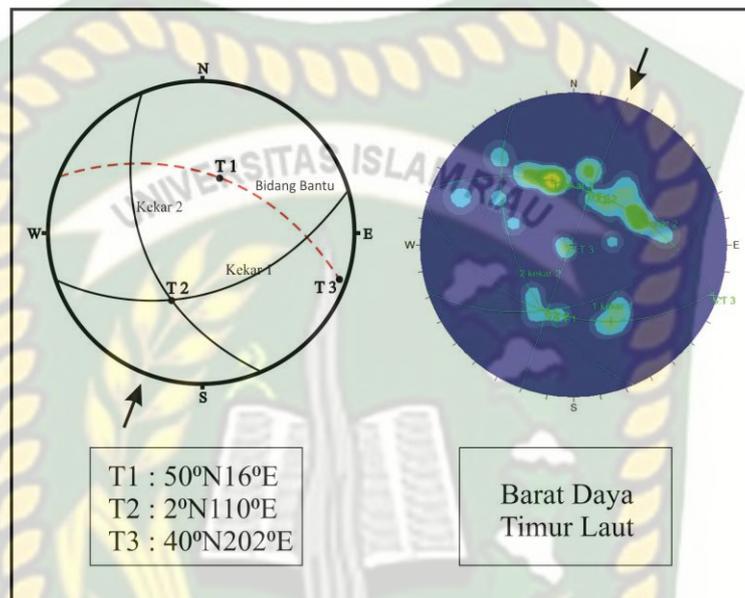
4.2.3 STRUKTUR GEOLOGI

4.2.3.1 Kekar

Pengambilan data kekar dilakukan pada daerah penelitian yaitu pada stasiun sosa yang akan di plotting pada stereonet untuk menentukan nilai tegasan σ_1 , σ_2 dan σ_3 .

1. Kekar Sosa

Pada stasiun sosa dengan litologi batupasir diambil 15 pasang data kekar. Dari data kekar yang dihitung dilapangan telah diproyeksikan kedalam stereonet, didapatkan hasil arah tegasan utama yaitu Barat daya-Timur laut dan dengan nilai $\sigma_1:50^{\circ}N16^{\circ}E, \sigma_2:2^{\circ}N110^{\circ}E, \sigma_3:40^{\circ}N202^{\circ}E$.

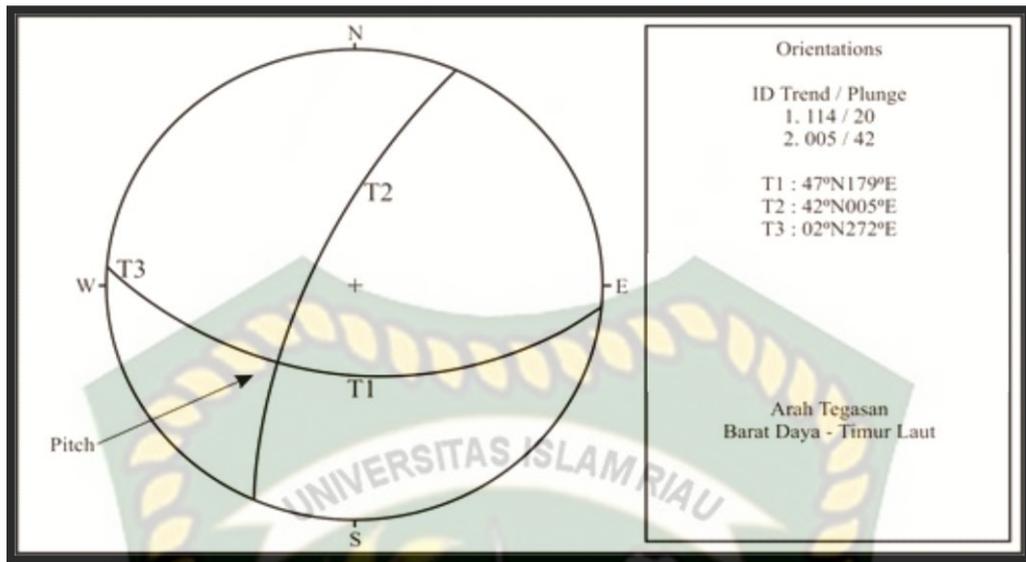


Gambar 4.14 Streonet Data Kekar Sosa

4.2.3.2 Sesar

1. Sesar Sosa

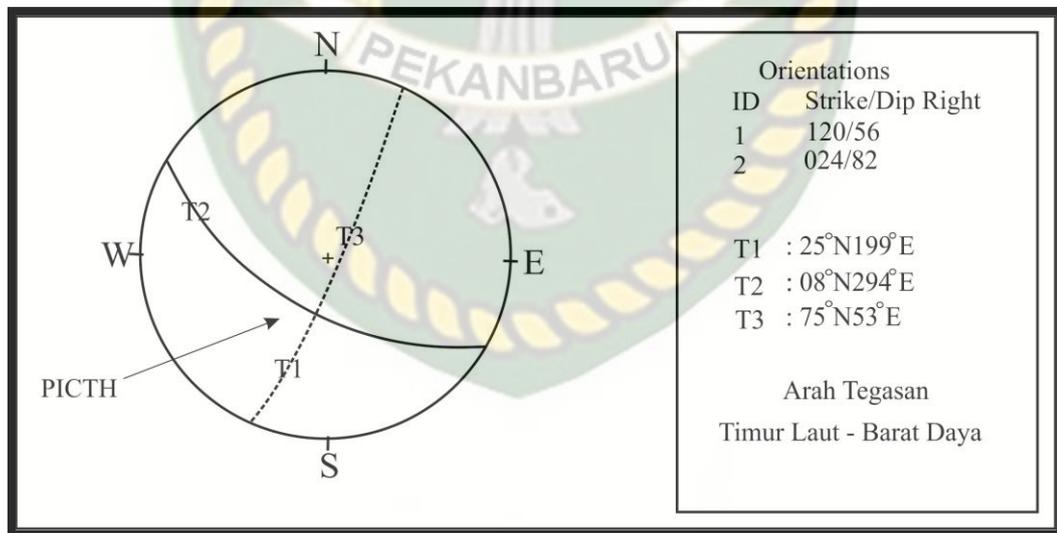
Sesar normal ditemukan di stasiun sosa dengan litologi batupasir dengan nilai bidang sesar $N220^{\circ}/E70^{\circ}$ dan pitch 45° . Sesar ini berarah Timurlaut - Baratdaya dengan menghalus kekiri. Berdasarkan analisis data yang di dapatkan dari lapangan maka di hasilkan streografi.



Gambar 4.15 Stereografi Sesar Normal Mengiri Daerah Penelitian

2. Sesar Patamuan

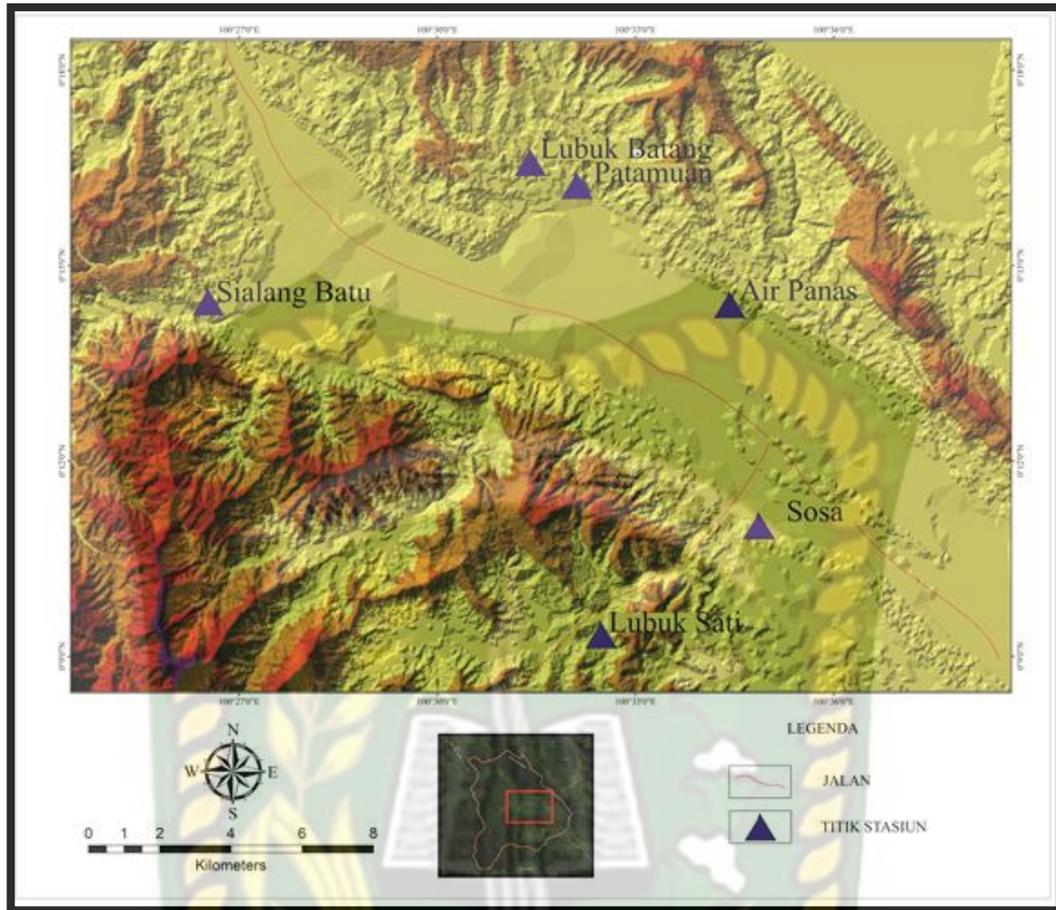
Sesar normal ditemukan di stasiun patamuan dengan litologi batupasir dengan nilai bidang sesar N120°/E56° dan pitch 85°. Sesar ini berarah Timurlaut - Baratdaya. Berdasarkan analisis data yang di dapatkan dari lapangan maka di hasilkan streografi.



Gambar 4.16 Stereografi Sesar Normal Mengiri Daerah Penelitian

4.2. SEBARAN POTENSI GEOWIATA KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMAPULUH KOTA SUMATRA BARAT

Selain data litologi, geomorfologi dan struktur geologi ada juga peta penyebaran potensi geowisata di Kecamatan Kapur IX.



Gambar 4.17 Peta Penyebaran Potensi Geowisata

4.3. ANALISIS GEOWISATA

Geowisata merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologi permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya, lebih lanjut sebagai bentuk apresiasi dan kegiatan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kearifan lokal. Fenomena geologi pada dasarnya sangat beragam, masing – masing membentuk lanskap pemandangan yang memiliki nilai, eksotisme dan keunikan tersendiri, yang cocok dikelola sebagai daya Tarik wisata.

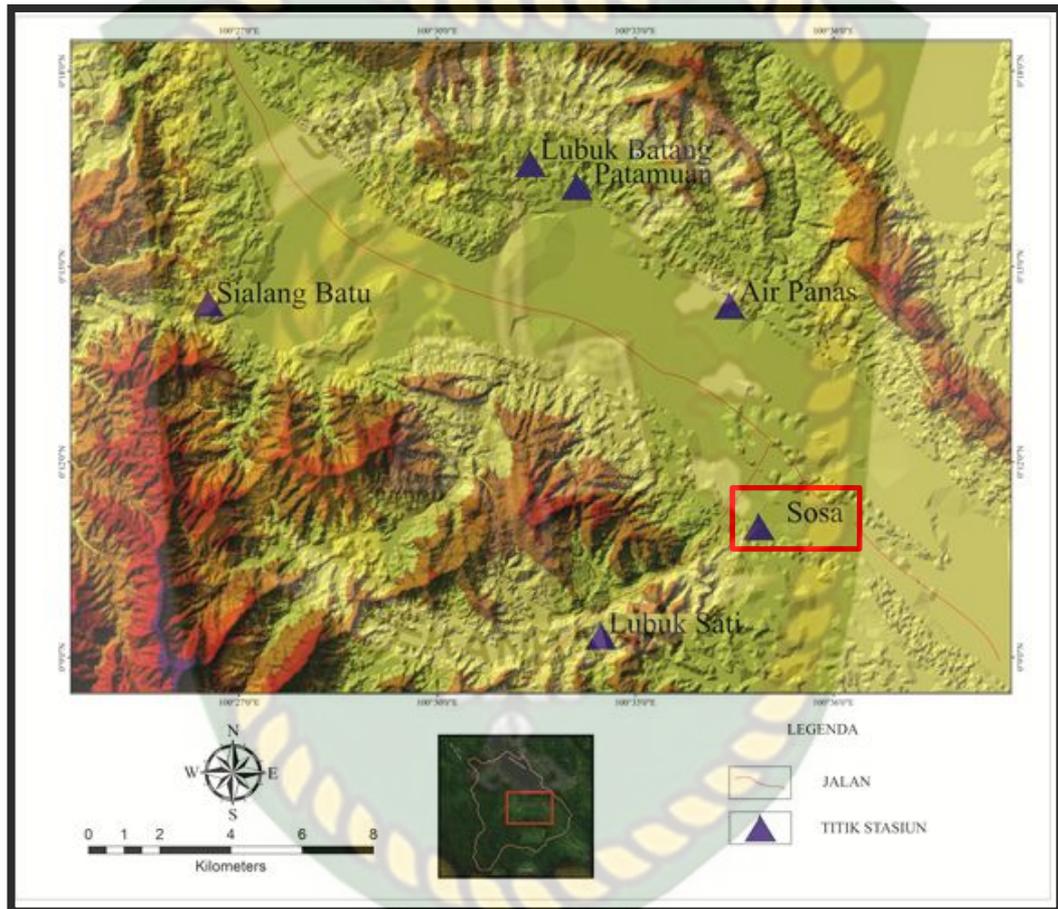
Objek wisata yang ada di daerah Kapur IX beberapa diantaranya banyak yang sudah menjadi objek wisata lokal, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sosa
2. Lubuk Batang

3. Patamuan
4. Air Panas
5. Lubuk Sati
6. Sialang Batu

4.3.1 Objek Wisata Kapur IX

1. Objek Wisata Sosa



Gambar 4.18 Letak Objek wisata Sosa di Peta (Yang Di Kotak Merah)

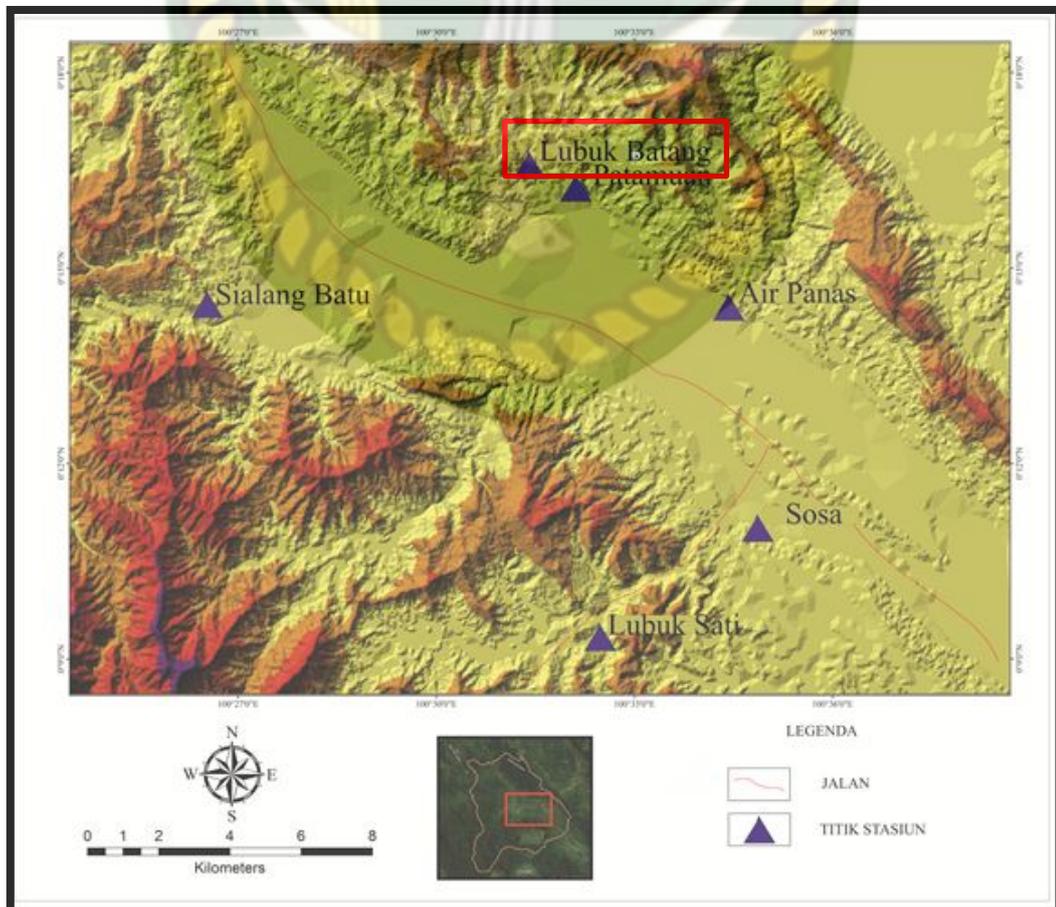
Objek wisata sosa di temukan di nagari Lubuk Alai, air terjun sosa di akibat kan oleh sesar dengan pith 45° (sesar normal). Air Terjun ini memiliki keindahan dan keeksotisan yang alami, Litologi pada air terjun sosa adalah batu pasir. Air terjun sosa ini banyak memiliki banyak keunikan dari sisi geologi seperti ditemukan struktur Kekar . Kekar merupakan struktur rekahan pada batuan dimana tidak ada atau sedikit sekali mengalami pergeseran. Struktur kekar merupakan salah satu struktur geologi yang sering ditemukan hampir disemua

batuan yang tersingkap di permukaan. Kemudian terdapat juga struktur sesar. Sesar yang di temukan pada daerah penelitian ialah sesar normal sering juga di sebut dengan sesar turun, dimana penciri dari sesar normal salah satu nya ialah air terjun.



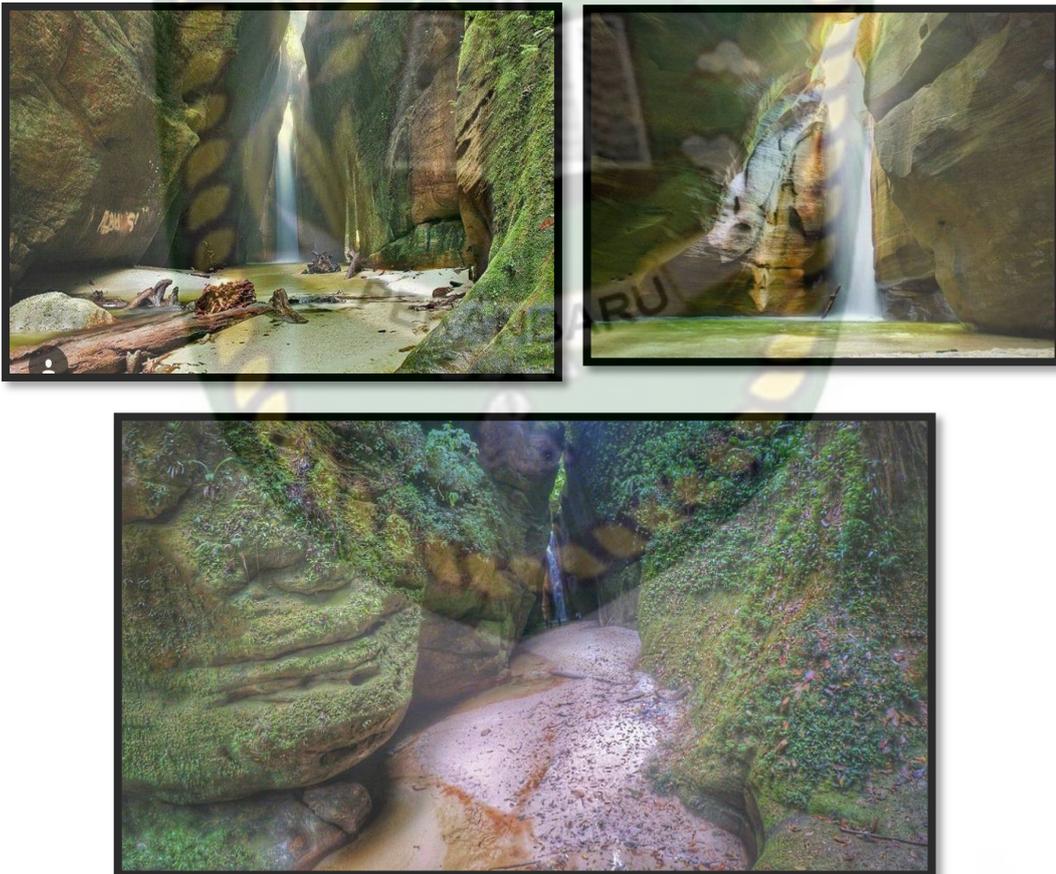
Gambar 4.19 Air Terjun Sosa

2 Lubuk batang



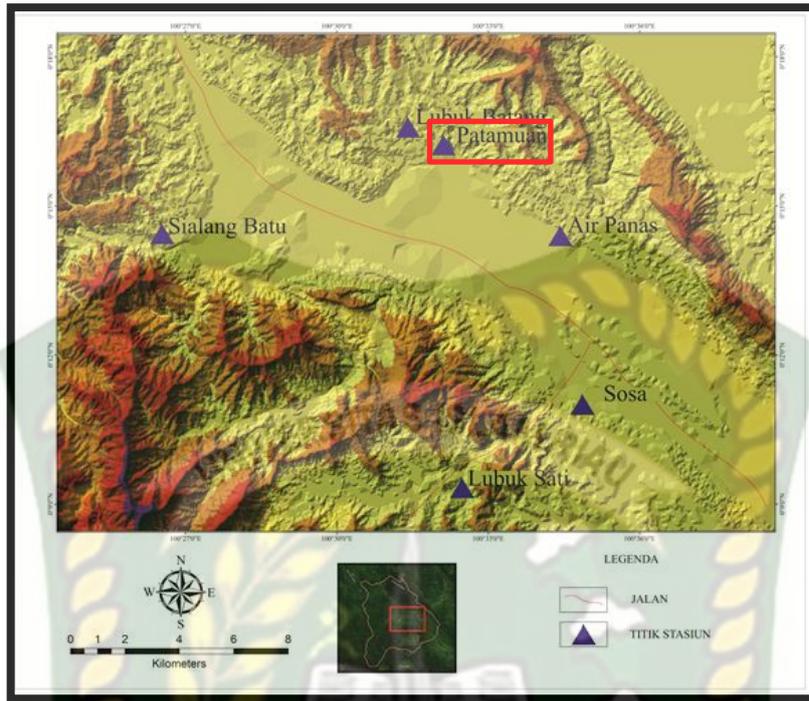
Gambar 4.20 Letak Objek wisata Lubuk Batang di Peta (Yang Di Kotak Merah)

Objek wisata air terjun lubuk batang berada pada daerah Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Litologi pada air terjun lubuk batang adalah batu pasir, Air terjun ini mempunyai keindahan dan keeksotisan yang sangat alami. Namun kendala wisata ini adalah perjalanan menuju ke air terjun memakan waktu yang cukup lama \pm 45. Air terjun lubuk batang ini banyak memiliki banyak keunikan dari sisi geologi seperti banyak ditemukan struktur sedimen *cross bedding*. *Cross bedding* adalah Perlapisan Silang-Siur (*Cross-Bedding*), batuan sedimen berstruktur ini memperlihatkan struktur perlapisan yang saling potong memotong. Terbentuk karena pengaruh perubahan energi ataupun arah arus pada saat sedimentasi berlangsung.



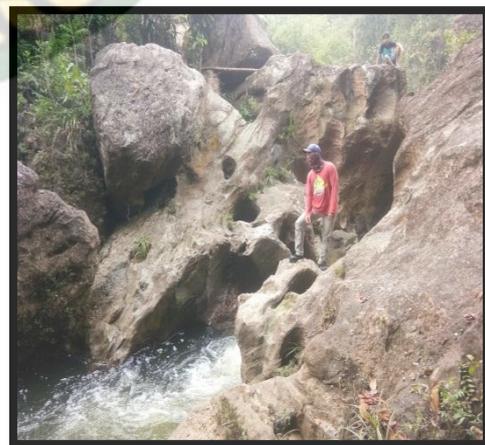
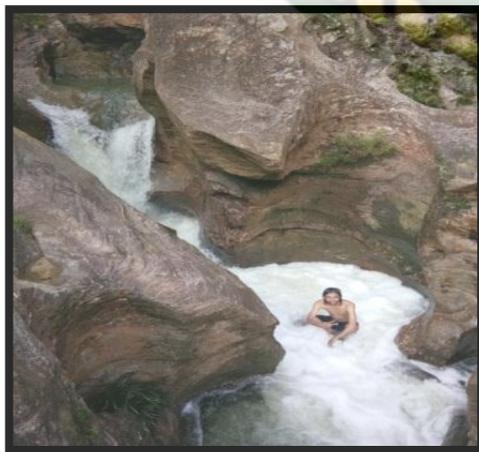
Gambar 4.21 Air Terjun Lubuk Batang

3. Patamuang



Gambar 4.22 Letak Objek wisata Patamuang di Peta (Yang Di Kotak Merah)

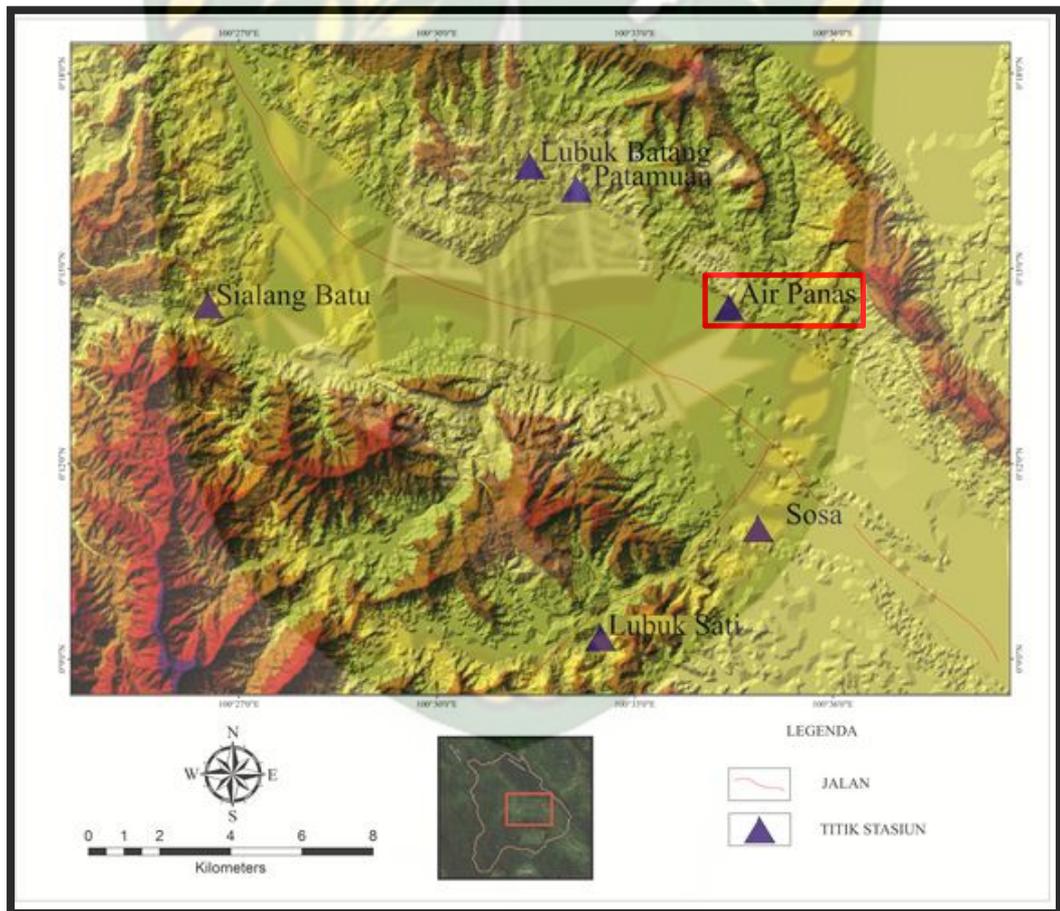
Objek wisata air terjun patamuang berada pada daerah Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Air Terjun ini memiliki keindahan dan keeksotisan yang alami, Litologi pada air terjun Patamuang adalah batupasir. Air terjun sosa ini banyak memiliki banyak keunikan dari sisi geologi seperti ditemukan struktur sesar. Sesar yang di temukan pada daerah penelitian ialah sesar normal sering juga di sebut dengan sesar turun dengan pith 85°, dimana penciri dari sesar normal salah satu nya ialah air terju.





Gambar 4.23 Air Terjun Patamuan

4. Air panas

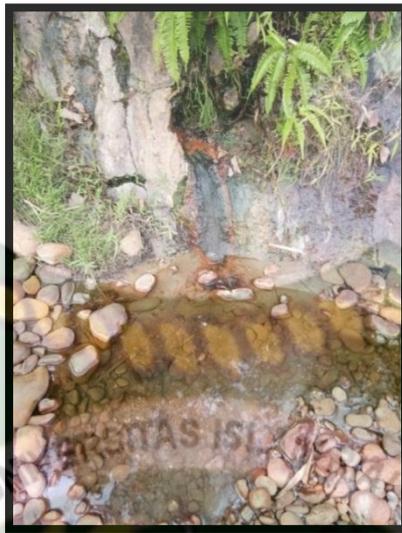


Gambar 4.24 Letak Objek wisata Air Panas di Peta (Yang Di Kotak Merah)

Objek wisata pemandian air panas berada pada daerah Nagari Muara Paiti Kecamatan Kapur IX. Litologi pemandian air panas ini ialah batupasir. Perjalanan menuju ke Pemandian air panas memakan waktu \pm 10 menit menggunakan

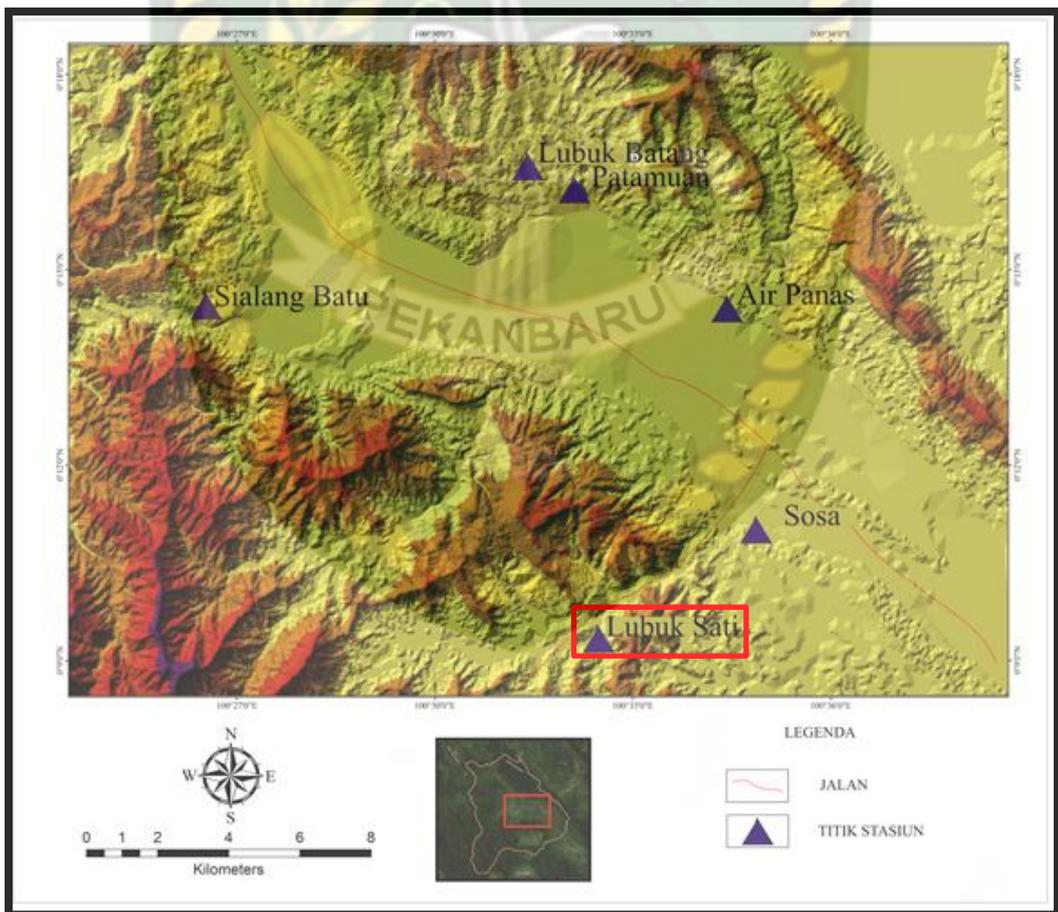
kendaraan pribadi. Penyebab terbentuknya air panas secara umum terbentuknya mata air panas terjadi saat adanya air hujan atau air tanah yang mengalami proses pemanasan oleh magma yang berada di bawah permukaan bumi. Adanya celah atau patahan pada permukaan bumi menyebabkan air tersebut masuk kedalam hingga sampai pada lapisan mantel bumi. Disinilah air tersebut mengalami proses pemanasan, adanya tekanan dari dalam bumi membuat air panas tersebut bergerak keatas dengan melewati celah dan patahan.





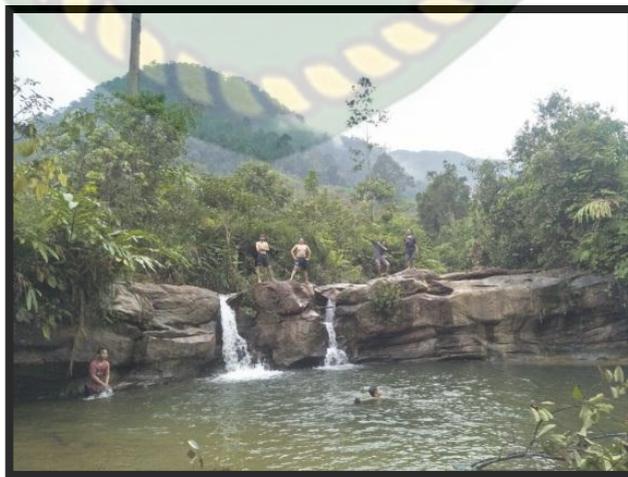
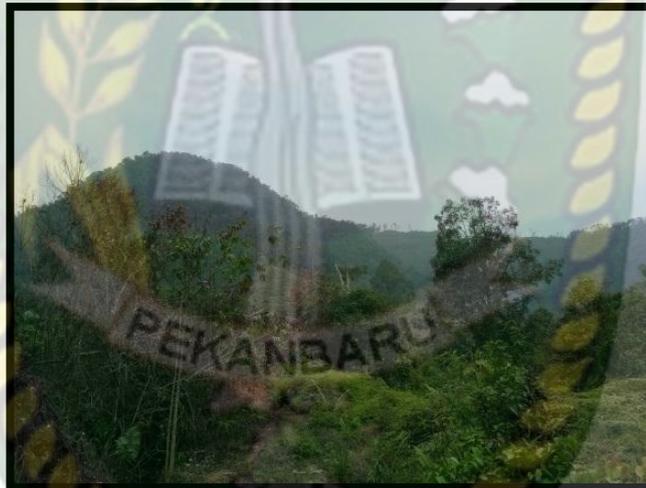
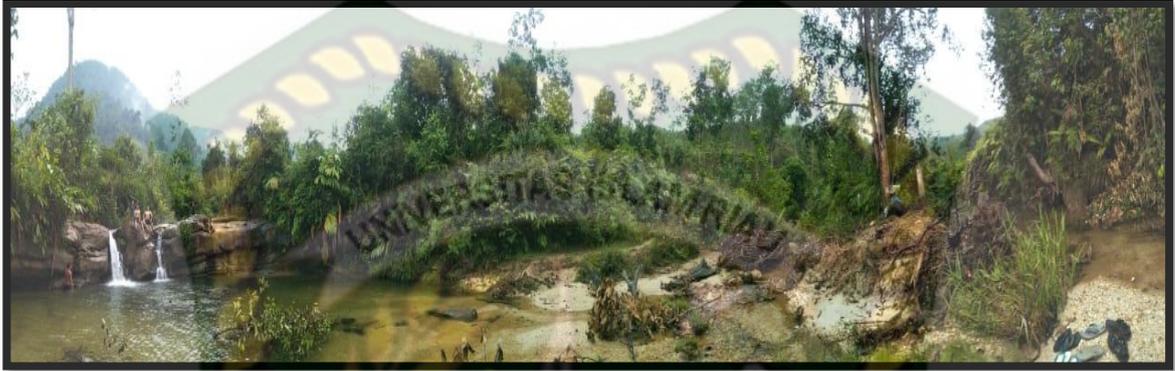
Gambar 4.25 Pemandian Air panas

5. Lubuk Sati



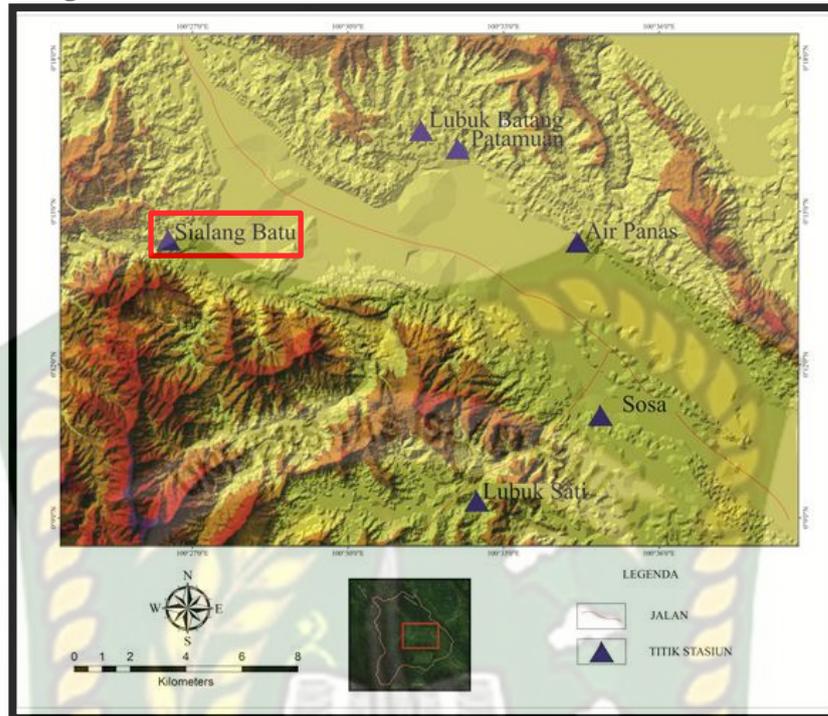
Gambar 4.26 Letak Objek wisata Lubuk Sati di Peta (Yang Di Kotak Merah)

Objek Wisata air terjun lubuk sati teletak di daerah Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Air Terjun ini memiliki keindahan, keeksotisan yang alami dan memiliki air yang jernih, Litologi pada air terjun lubuk sati adalah batupasir. Perjalanan menuju ke Lubuk batang memakan waktu \pm 20 menit menggunakan kendaraan .



Gambar 4.27 Air Terjun Lubuk Sati

6. Sialang Batu



Gambar 4.28 Letak Objek wisata Sialang Batu di Peta (Yang Di Kotak Merah)

Objek wisata sialang batu terletak di daerah Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX . Litologi pada objek wisata sialang batu adalah batupasir, Sialang batu ini mempunyai keindahan seperti tebing yang tinggi dan keeksotisan yang sangat alami. Sialang batu ini banyak memiliki banyak keunikan dari sisi geologi seperti banyak ditemukan struktur sedimen *cross bedding*. *Cross bedding* adalah Perlapisan Silang-Siur (*Cross-Bedding*), batuan sedimen berstruktur ini memperlihatkan struktur perlapisan yang saling potong memotong. Terbentuk karena pengaruh perubahan energi ataupun arah arus pada saat sedimentasi berlangsung.





Gambar 4.29 Sialang Batu

A. FASILITAS

Secara umum fasilitas objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX sama sekali belum dilengkapi fasilitas apapun seperti musholla, warung, toilet dan lain sebagainya, karena wisata tersebut masih dalam pengembangan dan lokasi yang sangat jauh sehingga untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut membutuhkan waktu dan dana yang sangat banyak.

4.4 KRITERIA PENILAIAN GEOWISATA

Selain melakukan survey kepada pengunjung wisata tentang ketersediaan fasilitas, penulis juga melakukan penilaian terhadap wisata berdasarkan kriteria penilaian geowisata menurut Knapik, et al., 2009 dari 6 wisata. Adapun kriteria penilaiannya terdiri dari akses, pelestarian nilai ilmiah dan nilai pendidikan. Hasil total nilai dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Geowisata

No	Objek Geowisata	Kriteria				Total Nilai
		Akses	Pelestarian	Nilai Ilmiah	Nilai Pendidikan	
1	Air Terjun Sosa	4	5	6	6	21
2	Air Terjun Lubuk Batang	2	3	8	6	19
3	Air Terjun Patamuan	4	5	8	6	23
4	Pemandian Air Panas	4	3	6	6	19
5	Air Terjun Lubuk Sati	3	3	6	4	16
6	Sialang Batu	4	5	8	4	21

Dari hasil penilaian geowisata yang telah dilakukan air terjun patamuan mempunyai nilai tertinggi yaitu 23. Dimana dari segi akses geowisata air terjun patamuan memiliki nilai 4 yang artinya akses menuju ke tempat wisata tidak terlalu sulit di jangkau oleh wisatawan atau pengunjung, dari segi pelestarian geowisata air terjun patamuan memiliki nilai 5 artinya objek wisata di rawat dengan baik , kemudian dari segi nilai ilmiah geowisata ini memiliki nilai 8 artinya sangat penting dan bisa dijadikan sebagai penelitian secara regional dan untuk nilai pendidikan mendapatkan nilai 6 artinya banyak informasi pendidikan yang didapat seperti morfologi, batuan, struktur geologi dan struktur sedimen. Dan wisata yang memiliki nilai terendah dengan total nilai 16 yaitu puncak air terjun lubuk sati. Dimana dari segi akses didapatkan nilai 3 yang artinya yang sulit diakses oleh wisatawan sseperti jalan berbatu dan licin untuk dilalui. Segi pelestarian mendapatkan nilai 3 sebagian sudah mulai hancur karena pelapukan.

Kemudian dari segi nilai ilmiah memiliki nilai 6 yang artinya cukup penting atau bisa dijadikan studi secara regional. Selanjutnya nilai pendidikan mempunyai nilai 4 artinya hanya sedikit informasi pendidikan yang dapat di pelajari di wisata ini.

4.5 ANALISIS KUANTITATIF & ANALISIS KUALITATIF KUISIONER

Berdasarkan kuisisioner yang telah di sebarakan sebanyak 100 lembar kepada pengunjung di dapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Tingkat Popularitas & Jumlah Responden Yang Mengisi Kuisisioner

No	Tempat Wisata	Jumlah Responden	Jumlah Responden
1.	Lubuk Batang	100	100%
2.	Pemandian air panas	100	100%
3.	Sialang Batu	100	100%
4.	Patamuan	100	100%
5.	Sosa	100	100%
6.	Lubuk Sati	100	100%
Jumlah		600	100%

Dalam kuisisioner ini ada beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu diantaranya: 1. Apakah anda pernah pergi keobjek wisata ini ? dengan pilihan jawaban a. Iya , b. Tidak

Tabel 4.3 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 1

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)		Total
			Iya	Tidak	
1	Lubuk batang	100	88	12	100
2	Pemandian Air Panas	100	90	10	100
3	Sialang Batu	100	83	17	100

4	Patamuan	100	86	14	100
5	Sosa	100	55	45	100
6	Lubuk sati	100	63	37	100
Total		600	416	135	100

Berdasarkan persentase diatas Apakah anda pernah pergi keobjek wisata ini? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban A dengan persentase 77,5%. Dimana jawaban A adalah iya. Jadi pengunjung wisata sudah banyak yang pergi ke objek wisata yang berada pada daerah Kecamatan Kapur IX .

Pertanyaan kuisioner yang nomor 2. darimanakah anda mengetahui objek wisata ini ? dengan pilihan jawaban a. Dari Media cetak (Koran, majalah, brosur, leaflet, poster), b.Dari media elektronik (Televisi, radio dan internet), c. Dari informasi lisan (Keluarga, Saudara, Teman, Sekolah, Relasi) dan d.Dari biro perjalanan wisata

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Dalam % Dari Pertanyaan Kuisioner nomor 2

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)				Total
			A	B	C	D	
1	Lubuk Batang	88	0	70,454	29,545	0	100
2	Pemandian Air Panas	90	0	11,111	88,888	0	100
3	Sialang Batu	83	0	50,602	49,397	0	100
4	Patamuan	86	0	41,860	58,139	0	100
5	Sosa	55	0	34,545	65,454	0	100
6	Lubuk sati	63	0	52,380	47,619	0	100
Total		465	0	43,492	56,507	0	99,99

Berdasarkan Data persentase diatas dari pertanyaan dari manakah anda mengetahui objek wisata ini ? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini

responden banyak memilih jawaban C dengan persentase 56,507%. Dimana jawaban C adalah informasi lisan (Keluarga, Saudara, Teman, Sekolah, Relasi). Jadi dari segi media cetak, media elektronik dan biro perjalanan wisata masih belum memiliki peran yang aktif dalam memperkenalkan objek wisata Kecamatan Kapur IX.

Kemudian pertanyaan nomor 3 adalah sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata ini ? dengan pilihan jawaban a. Pertama Kali, b. 2 Kali, c. 3 – 5 Kali dan d. Lebih dari 5 kali.

Tabel 4.5 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 3

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)				Total
			A	B	C	D	
1	Lubuk Batang	88	28,409	36,363	22,727	12,5	100
2	Pemandian Air Panas	90	18,888	26,666	44,444	10	100
3	Sialang Batu	83	27,710	36,144	24,096	12,048	100
4	Patamuan	86	22,093	27,906	43,026	6,976	100
5	Sosa	55	32,727	18,181	36,363	12,727	100
6	Lubuk sati	63	31,746	15,873	20,634	15,873	100
Total		465	26,853	26,855	31,805	11,687	99,99

Berdasarkan persentase diatas dari pertanyaan sudah berapa kali berkunjung ke objek wisata ini ? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban C dengan persentase 31,805%. Dimana jawaban C adalah kunjungan untuk 3-5 kali. Masih sedikitnya masyarakat yang berkunjung ke objek wisata Kecamatan Kapur IX dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota sehingga tingkat kunjungan ke wisata – wisata ini menjadi sedikit dan akan memrpersulit wisata ini menjadi wisata yang berkelanjutan.

Selanjutnya pertanyaan nomor 4 yaitu Apa tujuan anda datang kewisata ini? dengan pilihan jawaban a. Rekreasi/Libura b. Penelitian c. Olahraga d. Ritual/Budaya.

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 4

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)				Total
			A	B	C	D	
1	Lubuk Batang	88	100	0	0	0	100
2	Pemandian Air Panas	90	100	0	0	0	100
3	Sialang Batu	83	100	0	0	0	100
4	Patamuan	86	100	0	0	0	100
5	Sosa	55	100	0	0	0	100
6	Lubuk sati	63	100	0	0	0	100
Total		465	100	0	0	0	100

Berdasarkan persentase diatas dari Apa tujuan anda datang berkunjung ke wisata ini?. Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban A dengan persentase 100%. Dimana jawaban A adalah rekreasi/liburan. Dapat disimpulkan bahwa tujuan masyarakat berkunjung ke tempat wisata di Kecamatan Kapur IX ialah rekreasi/liburan. Selanjutnya pertanyaan nomor 5 bagaimana tanggapan anda tentang daya tarik wisata dari segi pemandangan dan keindahan? dengan pilihan jawaban a. Sangat menarik, b. Menarik, c. Cukup menarik, d. Kurang menarik dan e. Tidak menarik.

Tabel 4.7 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 5

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)					Total
			A	B	C	D	E	
1	Lubuk Batang	88	34,090	26,136	25	14,772	0	100
2	Pemandian Air Panas	90	22,222	22,222	38,888	16,666	0	100
3	Sialang Batu	83	32,530	34,939	12,048	20,481	0	100
4	Patamuan	86	18,604	37,209	23,255	20,930	0	100
5	Sosa	55	16,363	21,818	40	21,818	0	100
6	Lubuk sati	63	26,984	23,809	41,269	7,936	0	100

Total	465	25,132	27,688	30,075	17,100	0	99,999
--------------	-----	--------	--------	--------	--------	---	--------

Berdasarkan Persentase diatas dari Bagaimana tanggapan anda tentang daya tarik wisata dari segi pemandangan dan keindahan? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban C dengan persentase 30,075%. Dimana jawaban C adalah cukup menarik. Jadi wisata – wisata di Kecamatan Kapur IX bagi pengunjung yang sudah pernah datang wisata – wisata tersebut cukup menarik untuk dikunjungi. Kemudian pertanyaan nomor 6 adalah bagaimana tanggapan anda akses terhadap wisata dari segi jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjukan ? dengan pilihan jawaban a. Sangat mendukung, b. Mendukung, c. Cukup mendukung, d. Kurang mendukung dan e. Tidak mendukung

Tabel 4.8 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 6

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)					Total
			A	B	C	D	E	
1	Lubuk Batang	88	0	6,818	30,681	36,363	22,727	100
2	Pemandian Air Panas	90	11,111	36,666	24,444	27,777	0	100
3	Sialang Batu	83	18,072	20,481	34,939	26,506	0	100
4	Patamuan	86	19,767	30,232	30,232	19,767	0	100
5	Sosa	55	9,090	18,181	32,327	40	0	100
6	Lubuk sati	63	12,698	15,873	23,809	28,571	19,047	100
Total		465	11,788	21,375	29,405	29,830	6,962	99,999

Berdasarkan persentase diatas dari Bagaimana tanggapan anda akses terhadap wisata dari segi jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjukan ?. Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban D dengan persentase 29,830%. Dimana jawaban C adalah Kurang mendukung. Jadi dari segi jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunju sudah cukup menunjang bagi

wisata – wisata tersebut. Selanjutnya pertanyaan nomor 7 Apakah tempat Wisata ini memiliki fasilitas yang lengkap? dengan pilihan jawaban a. Ya, b. Tidak.

Tabel 4.9 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 7

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)		Total
			Ya	Tidak	
1	Lubuk batang	88	0	100	100
2	Pemandian Air Panas	90	0	100	100
3	Sialang Batu	83	0	100	100
4	Patamuan	86	0	100	100
5	Sosa	55	0	100	100
6	Lubuk sati	63	0	100	100
Total		465	0	100	100

Berdasarkan persentase diatas dari Apakah tempat Wisata ini memiliki fasilitas yang lengkap ? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban B dengan persentase 100%. Dimana jawaban B adalah Tidak. Jadi dari segi fasilitas objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX Sangat kurang lengkap. Kemudian pertanyaan nomor 8 Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju tempat wisata ini? dengan pilihan jawaban a. jalan kaki b. kendaraan pribadi c. angkutan umum, d. lainnya.

Tabel 4.10 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisisioner nomor 8

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)				Total
			A	B	C	D	
1	Lubuk Batang	88	17,045	82,954	0	0	100
2	Pemandian Air Panas	90	0	100	0	0	100
3	Sialang Batu	83	0	100	0	0	100
4	Patamuan	86	0	100	0	0	100

5	Sosa	55	0	100	0	0	100
6	Lubuk sati	63	0	100	0	0	100
Total		465	2,840	97,159	0	0	99,999

Berdasarkan persentase diatas dari Sarana transportasi apa yang anda gunakan menuju tempat wisata ini?. Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban B dengan persentase 97,159%. Dimana jawaban B adalah dengan kendaraan pribadi. Jadi dari sarana transportasi banyak pengunjung datang dengan menggunakan kendaraan pribadi karna akses menuju ke objek wisata di Kecamatan Kapur IX lebih mendukung menggunakan kendaraan pribadi. Pertanyaan nomor 9 Berdasarkan pengetahuan anda apakah tempat wisata ini mempunyai aspek geologi? Dengan pilihan jawaban a. Iya dan b. Tidak .

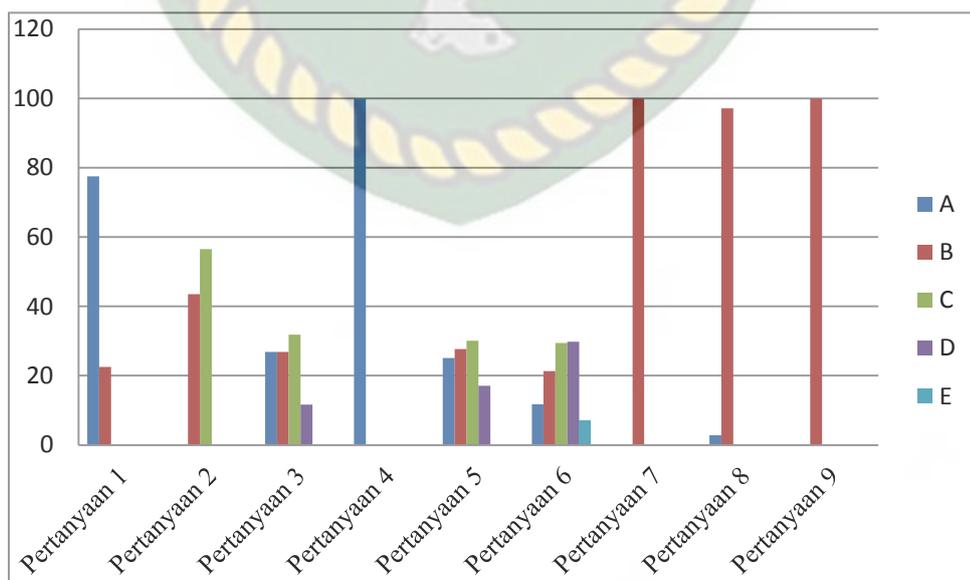
Tabel 4.11 Persentase Jawaban Dari Pertanyaan Kuisioner nomor 9

No	Tempat wisata	Jumlah Responden	Jawaban(%)		Total
			Iya	Tidak	
1	Lubuk batang	88	0	100	100
2	Pemandian Air Panas	90	0	100	100
3	Sialang Batu	83	0	100	100
4	Patamuan	86	0	100	100
5	Sosa	55	0	100	100
6	Lubuk sati	65	0	100	100
Total		465	0	100	100

Berdasarkan persentase diatas dari Berdasarkan pengetahuan anda apakah tempat wisata ini mempunyai aspek geologi? Dilihat dari persentase jawaban dari pertanyaan ini responden banyak memilih jawaban B dengan persentase 100%. Dimana jawaban B adalah Tidak. Jadi masyarakat tidak mengetahui aspek geologi yang ada di objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX.

Tabel 4.12 Persentase Jawaban kuisner

NO	Kuisiner	A	B	C	D	E	Total
1	Pertanyaan 1	77,5%	22,5%	-	-	-	100
2	Pertanyaan 2	-	43,492%	56,507%	-	-	100
3	Pertanyaan 3	26,853%	26,855%	31,805%	11,687%	-	100
4	Pertanyaan 4	100%	-	-	-	-	100
5	Pertanyaan 5	25,132%	27,688%	30,075%	17,100%	-	100
6	Pertanyaan 6	11,788%	21,375%	29,405%	29,830%	6,962%	100
7	Pertanyaan 7	-	100%	-	-	-	100
8	Pertanyaan 8	2,840%	97,159%	-	-	-	100
9	Pertanyaan 9	0	100%	-	-	-	100



Gambar 4.30 Grafik Jawaban Kuisner

Jadi kesimpulan secara umum pengunjung sudah mengetahui objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX banyak yang mengetahui informasi dari informasi lisan (Keluarga, Saudara, Teman, Sekolah, Relasi). Rata – rata pengunjung wisata banyak yang berkunjung sekali dan 3-4 kali ke tempat wisata. Tujuan berkunjung ke objek wisata ialah rekreasi/liburan Menurut pengunjung dari segi pemandangan dan keindahan menarik di seluruh wisata. Selain itu dari segi akses masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjukan juga cukup mendukung. Menurut pengunjung fasilitas sarana / prasarana tidak lengkap. Para pengunjung banyak yang datang ke objek wisata dengan kendaraan pribadi. Dan pengunjung objek wisata Kecamatan Kapur IX banyak yang tidak mengetahui mengenai aspek geologi.

4.6 ANALISIS SWOT

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata sangat perlu dirancang dan dibangun / dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Wisata Kecamatan Kapur IX berdasarkan pemandangan yang indah dan menawan di sekitar yang menjadi daya tarik wisatawan dari dalam negeri dan luar negeri. Kelengkapan sarana dan prasana wisata di objek wisata Kecamatan Kapur IX berdasarkan hasil kuisioner, mereka berpendapat sarana dan prasarana di beberapa tempat wisata kurang memadai. Infrastruktur di objek wisata Kecamatan Kapur IX dapat dilihat bagaimana akses jalan menuju objek wisata dan letak objek wisata. Sebagian besar pengunjung mengatakan akses ke objek wisata cukup mendukung dan letak objek wisata tidak terlalu jauh dengan jalan utama sehingga memudahkan wisatawan untuk mengunjungi wisata ini. Kelemahan objek wisata Kecamatan Kapur IX yaitu fasilitas yang ada di semua objek wisata tidak lengkap.

4.6.1 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA SOSA

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.13 Analisis SWOT Sosa

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah keindahan pemandangan, keasrian wisata dan banyak informasi – informasi geologi yang dapat diperoleh.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya fasilitas pada objek wisata .</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah keindahan alam yang sangat khas dan peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sosa adalah memiliki bebatuan yang licin sehingga bisa mengakibatkan terjatuh apabila tidak hati .</p>

4.6.2 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA LUBUK BATANG

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.14 Analisis SWOT Lubuk Batang

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian pada objek wisata lubuk batang factor yang menjadi kekuatan mempengaruhi tingkat kunjungannya ialah memiliki keindahan alam yang asri dan memiliki tebing bebatuan yang bagus sehingga memiliki informasi geologi yang banyak.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah susah akses menuju ke tempat wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata lubuk batang adalah keindahan alam yang sangat khas yakni air terjun yang di apit oleh dua tebing yang tinggi dan peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah akses menuju ke wisata lubuk batang susah dan memiliki tanjakan yang terjal sehingga bisa mengakibatkan kecelakaan.</p>

4.6.3 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA PATAMUAN

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.15 Analisis SWOT Patamuan

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata patamuan adalah memiliki keindahan alam yang masih alami, memiliki pasir yang putih dan banyak memiliki informasi geologi yang banyak.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata patamuan adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah memiliki bebatuan besar yang licin sehingga bisa mengakibatkan tergelincir.</p>

4.6.4 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA AIR PANAS

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.16 Analisis SWOT Air Panas

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata pemandian air panas adalah memiliki pemandangan yang indah dan keindahan alam yang masih alami.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya keikutsertaan pemerintah dalam pengembangan wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam</p>

mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata air panas adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.	mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah karna wisata air panas bersebelahan dengan sungai besar jadi bagi orang dewasa yang membawa anak-anak harus mengawasi dengan baik.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.6.5 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA LUBUK SATI

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.17 Analisis SWOT Lubuk Sati

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata lubuk sati adalah air terjun yang memiliki air yang sangat jernih dan memiliki keindahan pemandangan alam yang masih asri.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya keikutsertaan pemerintah dalam pengembangan wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata lubuk sati adalah memiliki air yang jernih dan keindahan alam yang indah, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah memiliki akses jalan setapak yang kecil sehingga apabila hari hujan jalan menjadi licin dan bisa mengakibatkan terjatuh.</p>

4.6.6 ANALISIS SWOT OBJEK WISATA SIALANG BATU

Dalam penelitian ini selain dilakukan analisis geologi dan analisis geowisata juga dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah geowisata.

Tabel 4.18 Analisis SWOT Sialang Batu

<p>A. Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah memiliki pemandangan yang indah dan keindahan alam yang masih alami dan memiliki tebing batuan yang tinggi sehingga memiliki informasi geologi.</p>	<p>B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p>
<p>C. Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p>	<p>D. Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah memiliki aliran sungai yang deras dan dalam sehingga apabila berenang harus hati-hati.</p>

4.7 HUBUNGAN ANALISIS KRITERIA PENILAIAN GEOWISATA, ANALISIS KUISIONER DAN ANALISIS SWOT

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap wisata – wisata tersebut yaitu analisis kriteria penilaian geowisata dan analisis kuisisioner dapat disimpulkan dengan melihat **tabel 4.19**.

Tabel 4.19 Hubungan Analisis Kuisisioner, Analisis Penilaian Geowisata dan Analisis SWOT

NO	NAMA WISATA	PERSENTASE KUISISIONER	ANALISIS KRITERIA PENILAIAN GEOWISATA	ANALISIS SWOT
	Sosa	9,166%	21	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah keindahan pemandangan, keasrian wisata dan banyak informasi – informasi geologi yang dapat diperoleh.</p> <p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya fasilitas pada objek wisata .</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah keindahan alam yang sangat khas dan peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut</p>

				<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sosa adalah memili bebatuan yang licin sehingga bisa mengakibatkan terjatuh apabila tidak hati .</p>
	Lubuk Batang	14,667	19	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian pada objek wisata lubuk batang factor yang menjadi kekuatan mempengaruhi tingkat kunjungannya ialah memiliki keindahan alam yang asri dan memiliki tebing bebatuan yang bagus sehingga memiliki informasi geologi yang banyak.</p> <p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah susah akses menuju ke tempat wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata lubuk batang adalah keindahan alam yang sangat khas yakni air terjun yang di apit oleh dua tebing yang tinggi dan peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif</p>

				<p>dalam pengembangan wisata tersebut.</p> <p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah akses menuju ke wisata lubuk batang susah dan memiliki tanjakan yang terjal sehingga bisa mengakibatkan kecelakaan.</p>
	Patamuan	14,333	23	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata patamuan adalah memiliki keindahan alam yang masih alami, memiliki pasir yang putih dan banyak memiliki informasi geologi yang banyak.</p>

				<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata patamuan adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p> <p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah memiliki bebatuan besar yang licin sehingga bisa mengakibatkan tergelincir.</p>
	Air Panas	15%	19	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata pemandian air panas adalah memiliki pemandangan yang indah</p>

dan keindahan alam yang masih alami.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya keikutsertaan pemerintah dalam pengembangan wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata.

Peluang (*Opportunities*)

Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata air panas adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.

Ancaman (*Threats*)

Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah karena wisata air panas bersebelahan dengan sungai besar jadi bagi orang dewasa yang membawa anak-anak harus mengawasi dengan baik.



	Lubuk Sati	10,5%	16	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata lubuk sati adalah air terjun yang memiliki air yang sangat jernih dan memili keindahan pemandangan alam yang masih asri.</p> <p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah kurangnya keikut sertaan pemerintah dalam pengembangan wisata dan kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p> <p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tigkat kunjungan objek wisata lubuk sati adalah memiliki air yang jernih dan keindahan alam yang indah, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p>
--	------------	-------	----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata adalah memiliki akses jalan setapak yang kecil sehingga apabila hari hujan jalan menjadi licin dan bisa mengakibatkan terjatuh</p>
	Sialang Batu	13,833		<p>Kekuatan (<i>Strength</i>) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah memiliki pemandangan yang indah dan keindahan alam yang masih alami dan memiliki tebing batuan yang tinggi sehingga memiliki informasi geologi.</p> <p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p> <p>Faktor kelemahan dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata kurangnya fasilitas pada objek wisata.</p>

				<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi peluang dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah keindahan alam yang alami, jadi peran masyarakat dan pemerintah yang harus aktif dalam pengembangan wisata tersebut.</p> <p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <p>Faktor yang menjadi ancaman dalam mempengaruhi tingkat kunjungan objek wisata sialang batu adalah memiliki aliran sungai yang deras dan dalam sehingga apabila berenang harus hati-hati.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari pertanyaan kuisisioner yang dihitung Air panas memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 15% . Selanjutnya dari analisis kriteria penilaian geowisata dengan parameter penilaian akses, pelestarian, nilai ilmiah dan nilai Pendidikan air terjun patamuan memiliki nilai tertinggi yaitu 23. Artinya dari sisi wisata sialang batu sangat menarik dan dari segi edukasi sialang batu bisa dijadikan model pembelajaran yang nyata dalam bidang geologi. Sehingga sialang batu memiliki kriteria untuk dijadikan potensi geowisata. Dan berdasarkan analisis SWOT dilihat dari sisi wisata yang mempunyai ancaman yang sama dan dilihat dari sisi lain wisata yang mempunyai nilai edukasi yang bagus adalah lubuk batang.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari penelitian dan setelah dilakukan analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Studi Geologi

Berdasarkan analisis geomorfologi didapatkan sebaran satuan geomorfologi, diantaranya perbukitan curam, perbukitan agak curam, perbukitan terjal dan perbukitan sangat terjal. Kemudian berdasarkan analisis petrologi dan petrografi pada stasiun penelitian memiliki litologi batupasir Dan struktur geologi memiliki dominasi arah tegasan yang berarah timurlaut - baratdaya.

2. Daerah penelitian memiliki 6 objek wisata yaitu :

- a) Sosa
- b) Lubuk Batang
- c) Patamuan
- d) Air Panas
- e) Lubuk Sati
- f) Sialang Batu

3. Hasil Kriteria Penilaian geowisata, airterjun patamuan memiliki nilai tertinggi karena didukung dengan tingginya nilai – nilai pada unsur ilmiah dan nilai Pendidikan terutama pada sisi geologi.

4. Berdasarkan Hasil analisis kualitatif (kuisisioner) di simpulkan :

(a) Apakah anda mengetahui objek wisata ini? responden banyak memilih jawaban A dengan persentase 77,5%. Dimana jawaban A adalah iya.

(b) Pengunjung banyak mengetahui informasi wisata Kecamatan Kapur IX dari informasi lisan (Keluarga, Saudara, Teman, Sekolah, Relasi).

(c) Rata – rata pengunjung wisata banyak yang berkunjung sekali dan 3-5 kali ke tempat wisata.

(d) Tujuan pengunjung berkunjung ke lokasi penelitian adalah wisata atau rekreasi.

(e) Daya tarik objek wisata yang ada di Kecamatan Kapur IX adalah cukup menarik.

(f) Selain itu dari segi jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi dan rambu – rambu penunjukan Kurang mendukung.

(g) Dari fasilitas pada objek wisata di Kecamatan Kapur IX belum memiliki fasilitas yang lengkap.

(h) Banyak dari pengunjung menggunakan transportasi kendaraan pribadi mengunjungi objek wisata

(i) Para pengunjung wisata banyak yang tidak mengetahui mengenai aspek geologi.

5. Berdasarkan hasil dari pertanyaan kuisisioner yang dihitung Air panas memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 15% . Selanjutnya dari analisis kriteria penilaian geowisata dengan parameter penilaian akses, pelestarian, nilai ilmiah dan nilai Pendidikan airterjun patamuan memiliki nilai tertinggi yaitu 23. Artinya dari sisi wisata airterjun patamuan sangat menarik dan dari segi edukasi airterjun patamuan bisa dijadikan model pembelajaran yang nyata dalam bidang geologi. Sehingga airterjun patamuan memiliki kriteria untuk dijadikan potensi geowisata. Dan berdasarkan analisis SWOT dilihat dari sisi wisata yang mempunyai ancaman yang sama dan dilihat dari sisi lain wisata yang mempunyai nilai edukasi yang bagus adalah lubuk batang.

5.2 SARAN

Adapun saran kepada pemerintah diharapkan dapat memperhatikan dan melakukan pembangunan di tempat – tempat wisata yang telah menjadi ataupun berpotensi dijadikan sebagai tempat wisata. Dan juga diharapkan kepada teman – teman lainnya dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut. Selain itu untuk pengelola wisata agar lebih memperhatikan dalam hal akses dan infrastruktur untuk menunjang keberlangsungan geowisata terlebih untuk wisata yang belum dibangun atau dikelola dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Thomas M.F., 2012. *A geomorphological approach to geodiversity – its applications to geoconservation and geotourism*. *Quaestiones Geographicae*, 31(1): 81–89.

Solarska Anna, Jary Zdzistawa 2010 *Geoheritage and Geotorism Potential of the Strzelin Hills* Studetic Forlend, SW Poland

Darsoprajitni, Soewarno, 2002. *Ekologi Pariwisata*, Bandung : Angkasa

Fandeli, Chafid, 2002. *Perencanaan Kepariwisataaan Alam*, Fakultas Kehutanan, Universits Gajah Mada : Yogyakarta

Hermawan H, 2016. *Geowisata Sebagai Model Pemanfaatan kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta : STP AMPTA

Hermawan H, Ghani Y, 2018. *Geowisata dan Solusi Pemanfaatan Geologi Yang berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: STP AMPTA

Noor, Djauhari, 2011 *Geologi dalam perencanaan kota dan wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gava Media.

Tom L.Hendrick, Aulia K, 1993. *A Structural and Tectonic Model of the Coastal Plains Block, Central Sumtra Basin, Indonesia*

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala pariwisata*. Balai Pustaka.

World Commission on Environmenoutal and Development. (1987) (Our Common). Oxford University Press.

Buku Emil Salim dan Pembangunan Berkelanjutan Iwan J. Azis, Lydia M. Napitupulu, Arianto A. Patunru, dan Budy P. Resosudarmo, 2010. PT Gramedia, Jakarta

Arida, S. (2006). *Krisis Lingkungan Bali dan Peluang Ekowisata. INPUT Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 1(2).

Berno, T., & Bricker, K. (2001). *Sustainable tourism development: the long road from theory to practice. International Journal of Economic Development*, 3(3), 1–18.

Hermawan, H. (2016). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata*, III(2).

Hermawan, H. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. Jurnal Media Wisata*, 15(1).

Darsoprajitno, S. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa

Nainggolan, Kaman. 2004. *Naskah Sambutan pada Seminar dan Lokakarya Nasional: Mewujudkan Desa Mandiri Pangan*. Malang, 5 Oktober 2004.

Nainggolan, Kaman. 2006. *Program Akselerasi Pemantapan Ketahanan Pangan Berbasis Pedesaan. Prosiding Penelitian Deptan*.